Pendamaian Besar

Pelayanan rasul Paulus

VICTOR HALL
BERSAMA PETER HAY DAN DAVID BAKER

PENDAMAIAN BESAR

Pelayanan rasul Paulus

Victor Hall
bersama Peter Hay dan David Baker

Edisi 2 - Oktober 2026

Ayat-ayat Kitab Suci dikutip dari NKJV, KJV, NASB dan LITV.

© Victor Hall, Peter Hay dan David Baker. 2026

Edisi bahasa Indonesia diterbitkan oleh Yayasan Restorasi Persekutuan Internasional Indonesia

Tahun 2026

Email: yrpii@yahoo.com

Website: www.restoration.asia

Daftar Isi

BAGIAN SATU - SUATU PERSEMBAHAN KARENA DOSA DAN PELANGGARAN 2
Pelayanan Paulus dalam korban penebus salah 2
Memandang rendah rasa malu 4
Keimamatan dan persembahan Kristus dalam persekutuan Yahweh 6
Hati yang keras karena penghinaan terhadap Elohim 6
Kelepasan melalui dukacita ilahi 7
Demi nama-Nya yang Kudus 9
Yang Kudus Israel 10
Dikutuk bersama Kristus 12
Iluminasi memberikan kapasitas untuk berdukacita 13
Suatu Perjanjian Baru 14

BAGIAN DUA - SUATU PELAYANAN BAGI ZAMAN GEREJA 15
Nasihat terakhir Paulus 16
Instruksi kepada para utusan yang setia 17
Percampuran dalam presbiteri dan gereja 18
Mengalahkan Iblis 19
Dimampukan oleh Roh untuk menanggung 21

BAGIAN TIGA - MEKANISME OTOMATIS BAGI SEORANG LAKI-LAKI DAN SEORANG PEREMPUAN 22
Pengakuan yang baik dari seorang laki-laki sehubungan dengan mekanisme otomatisnya 23
Pengakuan yang baik dari seorang perempuan sehubungan dengan mekanisme otomatisnya 26

Bagian Satu
Suatu persembahan karena dosa dan pelanggaran

Pelayanan Paulus dalam korban penebus salah

- Rasul Paulus menulis surat keduanya kepada Timotius dengan menyadari bahwa akhir hidupnya sudah semakin dekat. Dia berkata kepada Timotius, 'Mengenai diriku, darahku sudah mulai dicurahkan sebagai persembahan dan saat kematianku sudah dekat. Aku telah mengakhiri pertandingan yang baik, aku telah mencapai garis akhir dan aku telah memelihara iman.' 2Tim 4:6-7.

- Dalam surat ini, Paulus meratap bahwa semua jemaat di Asia telah berpaling darinya dan dari injil yang telah dia proklamirkan kepada mereka. 2Tim 1:15. Hal penting untuk diperhatikan, para anggota presbiteri dari gereja-gereja ini telah mulai memberitakan injil yang tidak mereka terima dari Paulus dan dari orang-orang dengan kasih karunia kenaikan dalam presbiteri. Ef 4:11-12. Menandakan kecenderungan ini baik untuk mengakomodasi maupun untuk menyebarkan injil-injil alternatif, Paulus sebelumnya telah menulis kepada jemaat di Korintus, demikian, 'Sebab kamu sabar saja, jika ada seorang datang memberitakan Yesus yang lain dari pada yang telah kami beritakan, atau memberikan kepada kamu roh yang lain dari pada yang telah kamu terima atau Injil yang lain dari pada yang telah kamu terima.' 2Kor 11:4.

- Gereja-gereja di Asia bukanlah satu-satunya gereja yang didirikan Paulus; akan tetapi, mereka memang merupakan bagian dari kemuliaannya dan mahkota sukacitanya. 1Tes 2:19-20. Tampaknya, setidaknya sebagian, sesuatu dari kemuliaan dan mahkota Paulus telah hilang seiring dengan kepergian gereja-gereja di Asia. Sama seperti Hawa yang telah ditipu oleh kelicikan ular, gereja-gereja di Asia telah disihir, dan pikiran mereka telah terkorupsi dari kesederhanaan yang ada di dalam Kristus Yesus. Gal 3:1. 2Kor 11:3-4.

- Di Taman Eden, perempuan, yang seharusnya menjadi kemuliaan dan mahkota Adam, menolak kekepalaan suaminya dengan memperhatikan firman alternatif ular dan memakan buah dari pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat. Bukannya membawa masalah tersebut ke pohon kehidupan, untuk mencari penyelesaian dalam persekutuan dengan Yahweh, Adam malah memakan buah itu dalam kemarahan dan keraguan, berusaha mengembalikan situasi ke dalam kontrolnya.

- Berbeda dengan Adam, Paulus tidak merespons kemurtadan gereja-gereja di Asia dengan kemarahan dan keraguan. Sebaliknya, Paulus menanggung penghinaan yang terkait dengan penolakan mereka, sambil mempertahankan persekutuannya dalam korban penebus salah Kristus. Dari persekutuan ini, Paulus menasihati Timotius, Titus, dan orang-orang setia/beriman lainnya, untuk meneguhkan mereka dalam pelayanan pendamaian ini.

- Jelaslah bahwa surat Paulus merupakan ekspresi dari korban penebus salah, sebab dia bersaksi bahwa dia melayani Elohim 'dengan hati nurani yang murni'. 2Tim 1:3. Seseorang hanya dapat memiliki hati nurani yang murni jika dia menanggung penghinaan Kristus yang merupakan bagian dari korban penebus salah. Darah yang tertumpah untuk penebusan, pendamaian, dan hidup mereka sebagai anak, karena Kristus mempersembahkan diri-Nya sebagai korban penghapus dosa dan korban penebus salah, memerciki untuk menyucikan mereka dari hati nurani yang jahat sehingga mereka dapat melayani Elohim yang hidup. Ibr 9:14-15.

- Dalam hal ini, kita perhatikan bahwa ratapan Paulus atas gereja-gereja di Asia bukanlah sekedar rasa sakit akibat ketidaksetiaan mereka, juga bukan kesedihan atas kerugian pribadinya. Sebaliknya, Paulus disatukan dengan kesedihan Kristus, Imam Besar agung kita. Hati Kristus hancur oleh penghinaan kita terhadap Bapa, yang ditimpakan kepada-Nya saat Dia dipakukan di kayu salib. Setelah ditinggikan sebagai korban penebus salah karena penghinaan ini, Dia berduka atas kehilangan Bapa ketika kita menolak kebapaan-Nya. Pada saat yang sama, Anak juga berduka atas konsekuensi kekal dari keterpisahan umat manusia dari Elohim akibat ketidakpercayaan dan dosa kita. Kedua dimensi dukacita ini merupakan bagian dari pelayanan-Nya sebagai Imam Besar agung kita, 'Dia yang menjadi pengantara antara Elohim dan manusia'. 1Tim 2:5.

- Memberi kesaksian tentang kesedihan yang berkaitan dengan korban penebus salah, Yesus berkata, '*Seperti air aku tercurah*, dan segala tulangku terlepas dari sendinya; hatiku menjadi seperti lilin, hancur luluh di dalam dadaku [menjadi hancur oleh penghinaan].' Mzm 69:20. Mzm 22:15. Paulus mengidentifikasikan dirinya dengan korban persembahan ini, serta dengan pekerjaan penebusan dan pendamaian yang diselesaikan Kristus saat Dia mempersembahkan diri-Nya sebagai korban penghapus dosa dan korban penebus salah. Dia berkata kepada Timotius, 'Mengenai diriku, darahku sudah mulai dicurahkan sebagai <u>persembahan</u> (terj. Bhs. Ing. '*drink offering*' artinya 'korban curahan').' 2Tim 4:6.

- Di akhir hidupnya, Paulus menulis surat terakhir ini untuk menginstruksikan Timotius dan saudara-saudara beriman lainnya mengenai budaya dan pelayanan administrasi yang dia serahkan kepada mereka. Dalam hal ini, dia memperingatkan Timotius agar tidak kembali dalam mekanisme otomatis sehubungan dengan pelayanannya di hadapan kelancangan dan pemberontakan gereja-gereja di Asia. Tampaknya mekanisme otomatis Timotius adalah rasa takut dan malu, sebab Paulus menasihatinya, demikian, 'Karena itulah kuperingatkan engkau untuk mengobarkan karunia Elohim yang ada padamu oleh penumpangan tanganku atasmu. Sebab Elohim memberikan kepada kita bukan roh ketakutan, melainkan roh yang membangkitkan kekuatan, kasih dan ketertiban.' 2Tim 1:6-7.

- Tidak diragukan lagi, para anggota presbiteri lainnya juga memiliki mekanisme otomatis dalam berbagai cara, termasuk, misalnya, melalui kemarahan, keputusasaan, atau mundur. Jawaban untuk respons-respons bawaan/otomatis ini adalah anggota presbiteri menanggung penghinaan Kristus dan menerima persekutuan mereka dalam korban penebus salah. Inilah yang dimaksud Paulus ketika dia berkata kepada Timotius, 'Jadi

janganlah malu bersaksi tentang Tuhan kita dan janganlah malu karena aku, seorang hukuman karena Dia, melainkan *ikutlah menderita bagi Injil-Nya oleh kekuatan Elohim.* Dialah yang menyelamatkan kita dan memanggil kita dengan panggilan kudus, bukan berdasarkan perbuatan kita, melainkan berdasarkan maksud dan kasih karunia-Nya sendiri, yang telah dikaruniakan kepada kita dalam Kristus Yesus sebelum permulaan zaman dan yang sekarang dinyatakan oleh kedatangan Juruselamat kita Yesus Kristus, yang oleh Injil telah mematahkan kuasa maut dan mendatangkan hidup yang tidak dapat binasa.' 2Tim 1:8-10.

- Rasa takut dan malu Timotius, di hadapan penghinaan yang terkait dengan penolakan gereja-gereja di Asia, merupakan respons *rasa malu*. Melalui penderitaan, Timotius sedang ditampi oleh Iblis. Sama seperti Petrus yang pernah ditampi oleh Iblis, Timotius berisiko terjebak dalam jerat setan melalui respons-respons bawaannya/otomatisnya. Untuk memperingatkan Timotius mengenai dampak dari respons-respons bawaan/otomatis atau bertentangan ini, dia menulis, 'Sedangkan seorang hamba Tuhan tidak boleh bertengkar, tetapi harus ramah terhadap semua orang. Ia harus cakap mengajar, sabar dan dengan lemah lembut dapat menuntun orang yang suka melawan, sebab mungkin Tuhan memberikan kesempatan kepada mereka untuk bertobat dan memimpin mereka sehingga mereka mengenal kebenaran, dan dengan demikian mereka menjadi sadar kembali, karena terlepas dari jerat Iblis yang telah mengikat mereka pada kehendaknya'. 2Tim 2:24–26.

- Paulus berdoa untuk Timotius, sama seperti Yesus telah berdoa untuk Petrus, yang ingin ditampi oleh Iblis seperti gandum. Luk 22:31–32. 2Tim 1:3–4. Dia juga menginstruksikan Timotius untuk memandang rendah rasa malu dari respons bawaannya/otomatisnya dan menerima kuasa Elohim untuk persekutuannya dalam penderitaan Kristus. Dalam hal ini, Paulus mengarahkan Timotius, dan setiap saksi yang setia, untuk memandang Yesus, 'yang memimpin kita dalam iman, dan yang membawa iman kita itu kepada kesempurnaan, yang dengan mengabaikan kehinaan (terj. Bhs. Ing. '*despising the shame'* artinya 'memandang rendah rasa malu') tekun memikul salib ganti sukacita yang disediakan bagi Dia, yang sekarang duduk di sebelah kanan takhta Elohim.' Ibr 12:2.

Memandang rendah rasa malu

- Dari instruksi Paulus kepada Timotius, kita memahami bahwa *penghinaan ditanggung oleh kuasa Elohim*. Hal ini merupakan bagian dari dukacita ilahi, atau dukacita Elohim, karena kesedihan atas penghinaan kita terhadap Bapa-lah yang pertama kali menghancurkan hati-Nya. Kej 3:9. Bapa dipermalukan oleh penghinaan kita terhadap-Nya. Dia berduka karena penolakan akan kebapaan-Nya dan karena semua anak-anak-Nya yang telah kehilangan warisan mulia yang telah Dia siapkan bagi mereka.

- Dengan memilih kerajaan Iblis, umat manusia telah menjadikan Elohim sebagai musuh mereka dan telah menjadi musuh Elohim. Untuk mewujudkan tujuan perjanjian-Nya, Kristus ditetapkan sebagai Imam Besar agung sekaligus Anak Domba Elohim. Dialah 'yang menjadi pengantara *antara* Elohim dan manusia' yang 'telah menyerahkan diri-Nya sebagai tebusan bagi semua manusia'. 1Tim 2:5-6. Semua penghinaan terhadap Bapa, dan rasa malu dari penghinaan ini, ditimpakan kepada Kristus ketika Dia mempersembahkan diri-Nya sebagai korban penghapus dosa dan korban penebus salah.

- Sebagai Imam Besar agung kita, Kristus adalah *Yahweh Anak* yang, oleh Roh Kekal, dapat mempersembahkan diri-Nya sendiri sebagai korban persembahan, yang melaluinya tujuan perjanjian Kekepalaan Elohim akan digenapi. Kol 1:19. Sebagai *Anak Elohim*, Kristus mampu memahami kesedihan Bapa, dan menanggung kesedihan ini *bagi-Nya*, karena Dia

berasal dari-Nya. Kristus mampu bersatu sepenuhnya dengan kita dalam kematian kita akibat dosa, dan dengan demikian mengenal kesedihan yang terkait dengan penyakit dosa atau kelemahan-kelemahan daging kita, karena Dia adalah *Anak Manusia*. Ibr 4:15. Rm 7:24-25.

- Kesedihan Bapa dan kesedihan umat manusia menghancurkan hati Kristus ketika penghinaan kita terhadap Bapa ditimpakan kepada-Nya dan memakukan-Nya di kayu salib. Mzm 69:9,20. Oleh Roh Kekal, Anak menanggung kesedihan ini dan memandang rendah rasa malu dari penghinaan ini saat darah-Nya tertumpah untuk penebusan kita dan pendamaian kita dengan Elohim. Ibr 12:2. Saat darah itu tertumpah, hidup Elohim yang ada dalam darah Kristus membangkitkan-Nya dari kematian dan membawa kita kembali kepada Elohim bersama dengan-Nya. Ibr 13:20. Yes 8:18.

- Hidup kebangkitan lebih dari hidup kekal. Hidup kebangkitan adalah hidup Elohim yang memancar dari kasih Elohim. Hidup ini dinyatakan melalui kesedihan Kristus saat hati-Nya hancur oleh penghinaan. Itu adalah hidup yang menderita, dan hidup itulah yang membangkitkan Kristus dari kematian. Kita dibangkitkan dari kematian karena dosa oleh hidup ini saat kita menderita bersama-Nya. Hidup ini adalah berkat Elohim yang melampaui kutuk penghakiman. Dia membuka pintu kemurahan, yang kemudian bersukacita, atau menang, atas penghakiman. Yak 2:13.

- Kita memperoleh berkat hidup kebangkitan ketika kita bersatu dengan hati Kristus yang hancur. Ketika firman salib diproklamirkan kepada kita, firman itu disertai dengan roh kasih karunia dan permohonan. Melalui iluminasi, kita dibuat untuk memandang Dia yang telah kita tikam melalui penghinaan kita terhadap Bapa. Za 12:10. Ini adalah penghinaan yang menghancurkan hati Kristus ketika Dia disalibkan. Hati kita pun hancur saat kita bersatu dengan hati-Nya yang hancur.

- Pada titik ini, kita mulai berdukacita dengan dukacita ilahi. Tujuh langkah ratapan/dukacita, yang membawa kepada pertobatan, menjadi jalan ke depan untuk menemukan pendamaian dengan Elohim. Menyebutkan langkah-langkah ini, Paulus menulis, 'Sebab perhatikanlah betapa justru dukacita yang menurut kehendak Elohim itu *mengerjakan (menghasilkan)* pada kamu <u>kesungguhan yang besar</u> (terj. Bhs. Ing. '*diligence*' artinya 'kerajinan, ketekunan'), bahkan pembelaan diri, kejengkelan (kemarahan yang benar), ketakutan, <u>kerinduan</u> (terj. Bhs. Ing. '*vehement desire*' artinya 'kerinduan yang kuat'), <u>kegiatan</u> (terj. Bhs. Ing. '*zeal*' artinya 'semangat'), <u>penghukuman</u> (terj. Bhs. Ing. '*vindication*' artinya 'pembenaran')!' 2Kor 7:11. Dukacita ilahi dan doa, yang menghasilkan kebajikan-kebajikan ini di dalam kita, adalah pertobatan yang diberikan kepada kita sebagai *karunia* ketika kita diiluminasi tentang dampak dari penghinaan kita terhadap Kristus. 2Tim 2:25.

- Bapa dekat kepada orang yang hatinya hancur, dan Dia menyelamatkan orang-orang yang rohnya remuk. Mzm 34:19. Dalam persekutuan dengan hati Kristus yang hancur, kita dibasuh dan disucikan oleh firman Bapa saat firman itu dilayani kepada kita oleh Roh Kudus, dan kita dilepaskan dari penyembahan berhala serta dari roh-roh turun-temurun yang merupakan bagian dari kerajaan kegelapan. Yeh 36:25. Za 13:1-2. Selain itu, kita menerima hati yang baru sebagai anak-anak manusia dan anak-anak Elohim. Hal ini terjadi melalui pembasuhan regenerasi ketika hati kita yang keras seperti batu disingkirkan dari kita dan kita diberikan hati dari daging yang merupakan bagian dari *manusia pertama*. Yeh 36:26. Kita juga menerima ketujuh kali lipat Roh Elohim dari Bapa, melalui Anak, dan oleh Roh Kudus. Inilah hidup kita sebagai *anak-anak Elohim* ciptaan baru. Yeh 36:27.

Keimamatan dan persembahan Kristus dalam persekutuan Yahweh

- Di Bukit Zaitun, tepat sebelum memulai perjalanan persembahan-Nya dari Getsemani sampai Kalvari, Yesus berdoa, 'Oleh sebab itu, ya Bapa, permuliakanlah Aku pada-Mu sendiri dengan kemuliaan yang Kumiliki di hadirat-Mu sebelum dunia ada.' Yoh 17:5. Yesus meminta untuk menerima kembali kemuliaan-Nya sebagai Yahweh Anak.

- Sebagai Yahweh Anak, Kristus dapat mempersembahkan diri-Nya sendiri sebagai korban persembahan Yahweh, karena Bapa berkenan agar seluruh kepenuhan kekepalaan Elohim berdiam di dalam Dia. Kol 1:19. Tujuan perjanjian Bapa, Anak, dan Roh Kudus dapat tercapai melalui korban persembahan ini. Dengan tujuan ini, Imam Besar agung kemudian berdoa, 'Kuduskanlah mereka dalam kebenaran; firman-Mu adalah kebenaran. Sama seperti Engkau telah mengutus Aku ke dalam dunia, demikian pula Aku telah mengutus mereka ke dalam dunia; dan *Aku menguduskan diri-Ku bagi mereka, supaya merekapun dikuduskan dalam kebenaran*.' Yoh 17:17-19.

- Pernyataan ini menyatakan tujuan persembahan Kristus sebagai Imam Besar agung, yang telah Dia nyatakan melalui nabi Yehezkiel, dengan berkata, 'Bukan karena kamu Aku bertindak, hai kaum Israel, tetapi *karena nama-Ku yang kudus* yang kamu najiskan di tengah bangsa-bangsa di mana kamu datang. *Aku akan menguduskan nama-Ku yang besar* yang sudah dinajiskan di tengah bangsa-bangsa, dan yang kamu najiskan di tengah-tengah mereka. Dan bangsa-bangsa akan mengetahui bahwa Akulah TUHAN, demikianlah firman Tuhan ELOHIM, manakala Aku menunjukkan kekudusan-Ku kepadamu di hadapan bangsa-bangsa.' Yeh 36:22-23.

- Kristus berdoa di Bukit Zaitun bagi orang-orang yang, melalui dukacita ilahi, pertobatan dan iman, akan diteguhkan dan dikuduskan dalam nama-Nya yang kudus sesuai dengan tujuan perjanjian Elohim. Ini akan menjadi orang-orang yang ditarik dari dunia, serta dari anak-anak perempuan Sion yang najis. Yes 4:1,4. Anak-anak perempuan Sion yang najis adalah orang-orang di dalam gereja-gereja yang mengidentifikasi diri sebagai umat Elohim, tetapi yang telah mencemarkan tanah-Nya dan menajiskan nama-Nya di dunia melalui kenajisan 'tingkah laku mereka (terj. Bhs. Ing. '*their own ways and deeds*' artinya 'cara-cara dan perbuatan mereka sendiri')', sehingga mereka berada di bawah penghakiman Elohim. Yeh 36:17,20.

Hati yang keras karena penghinaan terhadap Elohim

- Motivasi untuk mengejar jalan-jalan dan perbuatan kita sendiri telah ditegakkan di dalam hati setiap orang, di taman Eden ketika Adam tidak menaati Elohim dan memakan buah dari pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat. Rm 5:12. Rasul Paulus menyebut motivasi ini sebagai 'hukum lain', yang membawa seseorang ke dalam perhambaan kepada 'hukum dosa dan maut'. Inilah budaya kerajaan Iblis. Rm 7:23.

- Umat manusia menolak kebapaan Elohim ketika Adam memakan buah ini, dengan keinginan untuk menjadi sumber hidup dan ekspresi mereka sendiri. Dengan membuat pilihan ini dan melakukan tindakan ini, *umat manusia menghina Elohim,* dengan berkata kepada-Nya, 'Engkau bukanlah Bapa kami.' Kita menjauhkan diri dari Elohim melalui pekerjaan-pekerjaan jahat ini dan dengan mengeraskan hati kita terhadap-Nya. Karena alasan inilah, Bapa berkata kepada kita, 'Kamu ini bukanlah umat-Ku dan Aku ini bukanlah Elohimmu.' Hos 1:9.

- Agar dapat dipulihkan kepada penentuan kita sejak semula sebagai anak-anak Elohim dalam nama dan persekutuan Yahweh, kekerasan hati kita perlu dihancurkan, dan kita

perlu menerima hati yang baru. Inilah fokus utama keimamatan Kristus ketika Dia menguduskan diri-Nya untuk mempersembahkan demi nama Yahweh.

Kelepasan melalui dukacita ilahi

- Di taman Getsemani, Bapa menjadikan Kristus yang tidak mengenal dosa menjadi dosa bagi kita, ketika Dia, yang dimampukkan oleh Roh Kekal dari Roh Kudus, meminum cawan dosa yang diberikan kepada-Nya oleh Bapa. 2Kor 5:21. Kristus kini menjadi perwujudan, dan membawa di dalam diri-Nya, kekerasan hati umat manusia saat penghinaan kita terhadap Bapa secara progresif ditimpakan kepada-Nya.

- Setelah menjadi dosa kita, Kristus dikuatkan oleh Roh Kekal untuk menanggung kesedihan Bapa, serta kesedihan akibat keterpisahan kita dari Elohim karena penghinaan dari kekerasan hati kita. '*Pertolongan'* dari Roh ini memampukan Kristus untuk meneguhkan hati-Nya seperti gunung batu dalam ketaatan-Nya, sehingga, saat Dia berduka hingga mati, hati yang membatu dari tubuh dosa itu pun dihancurkan. Melalui nabi Yesaya, Dia bersaksi, 'Tetapi Tuhan Elohim *menolong* aku [menguatkan Aku dengan Roh Kekal]; sebab itu aku tidak mendapat noda [penghinaan akan dihancurkan]. Sebab itu aku meneguhkan hatiku seperti keteguhan gunung batu karena aku tahu, bahwa aku tidak akan mendapat malu.' Yes 50:7.

- Saat Kristus berdukacita dalam setiap peristiwa luka dalam perjalanan-Nya sebagai korban persembahan karena dosa, hancurnya hati-Nya disertai dengan penumpahan darah-Nya. Melalui darah ini, Dia dibawa kembali dari kematian karena dosa dan membawa kita kembali bersama-Nya. Ibr 13:20. Dengan cara ini, seluruh umat manusia ditebus dari penawanan kepada dosa dan maut, serta diperdamaikan dengan Elohim melalui darah Yesus yang berharga. Kol 1:20. 1Ptr 1:19.

- Pekerjaan penebusan dan pendamaian ini terwujud dengan jelas di taman Getsemani. Dalam luka pertama ini, setelah dikuatkan dengan Roh Kekal, Kristus mengalami penderitaan yang mendalam. Ini adalah dukacita sampai mati, sebagaimana Dia bersaksi, 'Hati-Ku sangat sedih, seperti mau mati rasanya.' Mat 26:38. Akan tetapi, hal itu tidak menyebabkan kematian jasmani Yesus. Saat Dia berduka, berdoa dengan lebih sungguh-sungguh dalam Roh, keringat-Nya menjadi seperti tetesan-tetesan darah besar yang jatuh ke tanah. Luk 22:42-44. Keras kepala yang terkait dengan kekerasan hati kita dihancurkan dalam luka ini.

- Dimulai dari luka pertama ini, Kristus berjalan *sendirian* sebagai korban penghapus dosa. Sebagaimana Dia sendiri bersaksi, 'Aku seorang dirilah yang melakukan pengirikan (terj. Bhs. Ing. '*trodden the winepress*' artinya 'menginjak-injak tempat pemerasan anggur'), dan dari antara umat-Ku tidak ada yang menemani Aku!' Yes 63:3. Ini merupakan korban pengganti yang sepenuhnya. Di Gunung Kalvari, Kristus dipaku di kayu salib karena pelanggaran atau kesalahan kita. Yes 53:5. Saat Dia ditinggikan dari bumi dan salib ditancapkan ke tanah, kesedihan yang berkaitan dengan dimensi terakhir dan menyeluruh dari penghinaan kita terhadap Bapa *benar-benar secara nyata* menghancurkan hati-Nya (jantung-Nya). Mzm 69:21. Inilah akhir dari hidup fana-Nya.

- Menjelaskan kematian yang merupakan bagian dari kesedihan ini, Paulus menulis, 'Sebab kematian-Nya adalah kematian terhadap dosa, *satu kali dan untuk selama-lamanya (semuanya)*'. Rm 6:10. Kristus mati bagi dosa saat hati-Nya hancur, menanggung kesedihan Bapa dan kesedihan kita. Selama enam jam berikutnya, hati (jantung) jasmani Kristus dan nafas alamiah-Nya ditopang oleh hidup kebangkitan atau *exanastasis*, yang ada dalam darah-Nya. Dia ditopang sampai Dia menghembuskan nafas terakhir-Nya, pada

saat itu Dia telah membawa hidup dan ketidakfanaan kepada terang. Luk 23:46. 2Tim 1:10.

- Ketika Kristus ditinggikan dan mati dalam kematian ini, kerajaan Iblis dibinasakan, sebab Kristus adalah ular yang digantung pada tiang. Yoh 3:14-15. Selain itu, ketika hati-Nya hancur, kekerasan hati kita pun hancur, karena Dia adalah perwujudan dari kekerasan hati kita.

- Hati Kristus yang hancur, oleh kuasa Roh, dengan tujuan mendamaikan umat manusia dengan Elohim, merupakan ekspresi yang sangat indah dari kasih perjanjian Bapa, Anak, dan Roh Kudus bagi Satu sama Lain dan bagi kita. Melalui darah di kayu salib, terang hidup kini dinyatakan kepada semua manusia. Berbicara tentang kesaksian ini, Yesus berkata, "Sekarang berlangsung penghakiman atas dunia ini: sekarang juga penguasa dunia ini akan dilemparkan ke luar; dan Aku, apabila Aku ditinggikan dari bumi [di atas kayu salib], Aku akan menarik semua orang datang kepada-Ku." Ini dikatakan-Nya untuk menyatakan bagaimana caranya Ia akan mati.' Yoh 12:31-33.

- Karena hati kita yang keras telah dihancurkan dalam hati Kristus yang hancur, dan kita telah dilepaskan dari kuasa Iblis, setiap orang kini dapat menerima iluminasi ini. Melalui firman salib, Elohim menerobos kegelapan kita. Kita dapat melihat apa yang telah kita lakukan kepada Bapa dan kepada Anak-Nya yang Sulung, dan kita dapat melihat penentuan sejak semula yang telah kita hilangkan sebagai konsekuensi dari penghinaan kita terhadap Bapa. Di bawah pengaruh kasih karunia dan permohonan, kita mulai bersedih bersama Kristus saat iluminasi ini membawa kita pada sebuah *pilihan*.

- Menunjukkan prinsip ini, kita melihat bahwa, pada hari penyaliban Kristus, hati orang-orang yang menyaksikan peristiwa itu diterobos dan mereka diiluminasi untuk melihat apa yang telah mereka lakukan terhadap Anak Elohim. Kepala pasukan yang berdiri di hadapan Kristus mengakui, 'Sungguh, orang ini adalah Anak Elohim.' Mrk 15:39. 'Dan sesudah seluruh orang banyak, yang datang berkerumun di situ untuk tontonan itu, melihat apa yang terjadi itu, *pulanglah mereka sambil memukul-mukul diri*.' Luk 23:48. Pilihan ini ditunjukkan pada Hari Pentakosta ketika Petrus memproklamirkan firman salib kepada orang banyak yang telah menyaksikan penyaliban Kristus.

- Ketika hati kita diterobos, dan kita diiluminasi untuk melihat bahwa penghinaan kita terhadap Bapa telah memakukan Kristus di kayu salib, kita memahami bahwa kita bukan lagi umat Elohim dan berada di bawah kutuk. Ini adalah kesedihan saat kita menyadari hilangnya masa depan kita. Akan tetapi, jika kita tidak mengundurkan diri dari Kristus, kita dimampukan untuk berdukacita bersama-Nya untuk pendamaian. Dalam persekutuan kematian-Nya, kita menjadi penerima-penerima hidup dalam darah-Nya. Di tempat di mana kita dikutuk bersama Kristus, di mana kita bukanlah umat Elohim, di situlah kita dipanggil sebagai anak-anak Elohim!

- Dalam persekutuan hati Kristus yang hancur, kita dibasuh dan disucikan oleh firman Bapa saat firman itu dilayani kepada kita oleh Roh Kudus, dan kita dilepaskan dari penyembahan berhala serta dari roh-roh turun-temurun yang berasal dari kerajaan kegelapan. Yeh 36:25. Za 13:1-2. Selain itu, kita menerima hati yang baru sebagai anak-anak manusia dan anak-anak Elohim. Hal ini terjadi melalui pembasuhan regenerasi saat hati kita yang keras seperti batu disingkirkan dari kita dan kita diberi hati dari daging, yang merupakan milik *manusia pertama*. Yeh 36:26. Kita juga menerima ketujuh kali lipat Roh Elohim dari Bapa, melalui Anak, dan oleh Roh Kudus. Inilah hidup kita sebagai *anak-anak Elohim* ciptaan baru. Yeh 36:27.

- Setelah menerima hati yang baru sebagai anak-anak manusia dan anak-anak Elohim, kita diteguhkan, melalui pengudusan, dalam nama Tuhan. Nama-Nya tidak lagi dinajiskan di antara bangsa-bangsa melalui usaha-usaha kedagingan kita. Sebaliknya, Dia dikuduskan di dalam kita di hadapan mata orang-orang di antara siapa kita diutus. Yeh 36:23.

Demi nama-Nya yang Kudus

- Pertanyaan yang harus kita tanyakan kepada diri kita sendiri adalah mengapa Tuhan menolong kita? Dia menolong kita karena Dia sakit hati karena (terj. Bhs. Ing. '*has concern for'* artinya 'memperhatikan') nama-Nya yang kudus. Yeh 36:21. Pekerjaan Kristus, sebagai Yang Kudus yang diutus kepada kita dari Bapa, adalah menguduskan nama Bapa. Dia menguduskan dirinya *sebelum* waktu sebagai Yahweh Anak untuk menjadi Anak Bapa, sehingga, sebagai Anak Elohim, Dia dapat menyatakan Bapa melalui persembahan.

- Dengan menjadi korban penghapus dosa di Getsemani, dan korban penebus salah di Gunung Kalvari, Anak menguduskan diri-Nya sendiri agar nama Yahweh yang besar dapat dikuduskan. Karena dosa Israel dan Yehuda di tanah yang dijanjikan, Tuhan mengusir mereka dari tanah itu dan menceraiberaikan mereka di antara bangsa-bangsa. Ke mana pun mereka pergi di antara bangsa-bangsa itu, nama Tuhan yang besar dinajiskan. Bangsa-bangsa berkata, 'Katanya mereka umat TUHAN, tetapi mereka harus keluar dari tanah-Nya.' Yeh 36:20. Hal ini merupakan penghinaan terhadap Israel dan Yehuda, tetapi juga menajiskan nama Yahweh yang besar, Tuhan Elohim, yang olehnya Dia telah memanggil mereka. Yes 43:1.

- Pekerjaan yang diselesaikan Kristus dengan menjadi korban penebus salah di kayu salib, adalah cara agar nama Yahweh dikuduskan di antara bangsa-bangsa sebagai Yang Kudus Israel. Dia akan menguduskan – yaitu, *meninggikan* – nama Elohim sehingga, melalui cara ini, Bapa akan dimuliakan. Inilah arti dari 'menguduskan nama-Nya'. Yesus pergi ke salib sebagai seorang penjahat biasa yang tidak dikuduskan. Akan tetapi, Dia ditinggikan, atau dikuduskan, sebagai Yahweh ketika mereka meninggikan Dia di atas kayu salib. Sebagaimana yang telah dikatakan Yesus sebelum perjalanan persembahan-Nya, 'Apabila kamu telah meninggikan Anak Manusia, barulah kamu tahu, bahwa Akulah Dia (terj. Bhs. Ing. '*I AM [Yahweh]'* artinya 'AKU ADALAH [Yahweh]').' Yoh 8:28.

- Setelah dimuliakan sebagai Yahweh di kayu salib, Anak Manusia akan menarik semua manusia kepada-Nya sebagai Terang dunia, sehingga mereka akan menghormati dan menyembah Dia. Dalam hal ini, kita perhatikan bahwa kepala pasukan Romawi, yang telah memimpin pemukulan, penganiayaan, dan penyaliban Kristus, mengakui, 'Sungguh, Ia ini adalah Anak Elohim!' Mat 27:54. Dia membuat pengakuan ini setelah dia menyaksikan pekerjaan yang telah diselesaikan Kristus di kayu salib. Selain itu, seluruh orang banyak yang berkerumun untuk tontonan itu, melihat apa yang terjadi, memukul-mukul dada mereka dan pulang ke rumah masing-masing. Luk 23:48.

- Saat berdoa di Bukit Zaitun, Yesus berkata, 'Sama seperti Engkau telah mengutus Aku ke dalam dunia, demikian pula Aku telah mengutus mereka ke dalam dunia; dan Aku menguduskan diri-Ku bagi mereka, supaya merekapun dikuduskan dalam kebenaran.' Yoh 17:18-19. Kita perhatikan bahwa orang-orang ini, yang akan dikuduskan oleh kebenaran ketika nama Kristus dikuduskan, akan *diutus* ke dunia. Sama seperti Anak diutus ke dunia oleh Bapa, mereka pun akan diutus ke dunia oleh Anak. Hal ini berbeda dengan orang-orang Israel yang *dihamburkan* di antara bangsa-bangsa, menajiskan nama Tuhan. Yeh 36:19-20.

- Yesus berdoa, 'Aku menguduskan diri-Ku bagi mereka'. Dia menguduskan diri-Nya untuk menjadi korban penghapus dosa dan korban penebus salah kita, agar kita dapat dikuduskan oleh kebenaran. Kebenaran adalah firman Bapa mengenai nama kita sebagai anak Elohim. Nama-nama kita hilang ketika Adam, dan umat manusia, meninggalkan Bapa serta berusaha menjadi sumber dari ekspresi dan penentuan mereka sendiri. Dikuduskan oleh kebenaran berarti direstorasi kepada nama dan hidup sebagai anak yang dari Bapa.

- Untuk menjelaskan hal ini lebih lanjut, berbicara sebagai Yang Kudus dari Elohim, Yesus berkata bahwa Dia telah diutus ke dunia oleh Bapa untuk menyatakan hati, nama, dan pekerjaan-pekerjaan Bapa. Dia berkata kepada orang-orang Yahudi, 'Aku berkata kepadamu, sesungguhnya [atau dengan tegas] Anak tidak dapat mengerjakan sesuatu dari diri-Nya sendiri, jikalau tidak Ia melihat Bapa mengerjakannya; sebab apa yang dikerjakan Bapa, itu juga yang dikerjakan Anak. Sebab Bapa mengasihi Anak dan Ia menunjukkan kepada-Nya segala sesuatu yang dikerjakan-Nya sendiri, bahkan Ia akan menunjukkan kepada-Nya pekerjaan-pekerjaan yang lebih besar lagi dari pada pekerjaan-pekerjaan itu, sehingga kamu menjadi heran.' Yoh 5:19-20. 'Pekerjaan-pekerjaan yang lebih besar' itu adalah ditinggikan di kayu salib dan dimuliakan saat Dia melakukan perjalanan dari kefanaan kepada ketidakfanaan.

- Dalam percakapan ini dengan orang-orang Yahudi, Yesus berbicara tentang pekerjaan-Nya yang memberi hidup dan yang menghakimi, yang akan Dia lakukan di kayu salib. Dia berbicara dengan sikap ini karena mereka berusaha membunuh-Nya karena melakukan pekerjaan-pekerjaan Bapa-Nya pada hari Sabat. Yoh 5:16. Dia berkata kepada orang-orang Yahudi, 'Sebab sama seperti Bapa membangkitkan orang-orang mati dan menghidupkannya, demikian juga Anak menghidupkan barangsiapa yang dikehendaki-Nya. Bapa tidak menghakimi siapapun, melainkan telah menyerahkan penghakiman itu seluruhnya kepada Anak, supaya semua orang menghormati Anak sama seperti mereka menghormati Bapa. Barangsiapa tidak menghormati Anak, ia juga tidak menghormati Bapa, yang mengutus Dia. Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya barangsiapa mendengar perkataan-Ku dan percaya kepada Dia yang mengutus Aku, ia mempunyai hidup yang kekal dan tidak turut dihukum, sebab ia sudah pindah dari dalam maut ke dalam hidup.' Yoh 5:21–24.

Yang Kudus Israel

- Yahweh Anak menguduskan diri-Nya untuk mengosongkan diri-Nya, melalui persembahan, untuk menjadi Anak Elohim. Ketika Dia dilahirkan sebagai Anak Elohim oleh firman Bapa – 'Anak-Ku Engkau! Engkau telah Kuperanakkan pada hari ini' – Dia ditetapkan sebagai Pencipta. Ibr 1:5. Yoh 1:1-3. Tindakan pertama dalam penciptaan adalah pembentukan kekosongan, atau ruang, di dalam Yahweh, untuk sesuatu yang baru. Kristus menetapkan Sion sebagai jembatan antara waktu dalam kekosongan dengan persekutuan Yahweh *Elohim*, *sebelumnya*.

- Di dalam kekosongan, Anak menciptakan sorga dan kemudian bumi. Para malaikat diciptakan sebagai bagian dari sorga. Lusifer adalah malaikat pertama yang diciptakan, yang diidentifikasi oleh nabi Yesaya sebagai 'putera Fajar'. Yes 14:12. Dia sempurna pada hari penciptaannya, sampai terdapat kecurangan (terj. Bhs. Ing. '*iniquity*' artinya 'kejahatan') padanya. Yeh 28:15. Ketika Lusifer jatuh, dia menjadi Iblis, yang berarti 'pendakwa/penuduh' atau 'penghina'. Sumber penghinaannya adalah spekulasi dari kekosongan, atau kegelapan, sebagai bapa segala dusta. Hal ini menjadi dasar dari kerajaannya. Spekulasinya, atau dusta-dustanya, bertentangan dengan substansi firman

Bapa yang akan diwujudkan oleh Kristus, melalui persembahan, sebagai 'kepenuhan Dia, yang memenuhi semua dan segala sesuatu'. Ef 1:23.

- Sebagai Yang Kudus dari Elohim, Anak Elohim kemudian menjadi Yang Kudus dari Yakub, dan selanjutnya menjadi Yang Kudus dari Israel. Anak Elohim kemudian lebih lanjut menguduskan diri-Nya untuk lebih lanjut mengosongkan diri-Nya dengan merendahkan diri-Nya, melalui persembahan, untuk menjadi embrio dalam rahim perawan Maria. Kita tahu bahwa Dia merendahkan diri-Nya dengan cara ini, sebab Kitab Suci menyatakan bahwa Dia dijadikan 'sedikit lebih rendah dari pada malaikat-malaikat'. Ibr 2:7. Mzm 8:5. Dia kemudian lahir dan tumbuh hingga dewasa dalam keluarga Yusuf dan Maria, serta di antara saudara-saudara kandung-Nya yang, sampai penyaliban-Nya, tidak menerima atau mengakui kekudusan-Nya.

- Dari Bukit Zaitun, Anak Elohim menguduskan, merendahkan dan mengosongkan diri-Nya, melalui tujuh peristiwa luka, sebagai korban penghapus dosa dan korban penebus salah. Menyoroti tindakan Kristus yang menguduskan, merendahkan, dan mengosongkan diri-Nya dengan cara ini, Paulus menulis, 'Dan dalam keadaan sebagai manusia, Ia telah *merendahkan* diri-Nya dan *taat* sampai mati, bahkan sampai mati di kayu salib'. Flp 2:8. Kristus merendahkan diri-Nya dan menjadi taat sampai mati ketika Dia dijadikan dosa di taman Getsemani, dan kemudian ketika Dia mati di kayu salib sebagai korban penebusan salah.

- Dalam perjalanan persembahan-Nya, Dia menguduskan dan menebus kita kembali kepada Elohim sebagai anak-anak laki-laki dan anak-anak perempuan-Nya. Pekerjaan pengudusan-Nya termasuk melepaskan kita dari Iblis dan kerajaan kegelapan. Kemudian, melalui penyembuhan dan penyucian, serta melalui regenerasi dan ciptaan baru, Anak membawa kita kepada kedewasaan sebagai anak-anak Bapa. Yeh 36:24-29. Dia melakukan ini untuk menjadikan kita suatu kerajaan imam-imam dan meneguhkan kita, bersama dengan-Nya, dalam pelayanan pendamaian. Why 1:6. 2Kor 5:18-19.

- Kristus menyelesaikan pekerjaan ini ketika Dia dikuduskan, atau ditinggikan, di kayu salib. Ketika hati-Nya hancur, dosa pun mati karena Dia adalah perwujudan dari dosa. Melalui kematian ini, Dia membinasakan setan yang memiliki kuasa maut, dan Dia melepaskan orang-orang yang, karena takut akan maut, terus-menerus berusaha hidup dengan ekspresi-ekspresi alternatif yang dibapai dari kekosongan oleh Iblis. Ibr 2:14–15. Rm 7:23–24.

- Setelah membinasakan dosa dan setan, Anak kemudian menggenapi semua pekerjaan yang merupakan bagian dari pengudusan, atau kekudusan kita, sebagai anak-anak Elohim. Yes 26:12. Dia melakukan ini saat fungsi dari hati-Nya (jantung-Nya) dan nafas-Nya ditopang oleh Roh Kekal dan Dia dibangkitkan kembali dari kematian akibat dosa oleh hidup dalam darah-Nya. Pekerjaan-pekerjaan ini termasuk pekerjaan-pekerjaan untuk langit (sorga) dan bumi yang baru, yang Dia genapi di 'bagian-bagian bumi yang paling bawah', selama tiga jam kegelapan besar saat Dia tergantung di kayu salib dari jam keenam hingga jam kesembilan. Mzm 139:15-16. Mat 27:45.

- Dengan cara ini, kegelapan dari kekosongan dihalaukan, karena dipenuhi dengan terang hidup yang merupakan bagian dari ekspresi pengudusan setiap orang sebagai anak Bapa. Yoh 1:5. Pada akhir pekerjaan pengudusan ini, Dia telah menebus umat manusia dan menyatakan kepada Bapa, 'Sesungguhnya, aku dan anak-anak yang telah diberikan TUHAN kepadaku adalah tanda dan alamat di antara orang Israel dari TUHAN semesta alam yang diam di gunung Sion.' Yes 8:18.

- Penundukan kepada aturan kekepalaan *adalah* persekutuan Yahweh. Hal ini menyatakan martabat dan keagungan identitas, yang diekspresikan melalui kekudusan oleh kapasitas ketujuh Roh Elohim. Ketujuh Roh Elohim memampukan persembahan. Ketika kita diteguhkan dalam persekutuan ini, dan menerima kapasitas ketujuh Roh dari Roh Kudus, kita mampu mempersembahkan sesuai dengan nama kita sebagai anak Elohim.

Dikutuk bersama Kristus

- Setelah Kristus berdoa kepada Bapa memohon pengampunan bagi umat manusia, dibutuhkan waktu tiga jam, dalam proses penderitaan bersama Kristus, bagi pencuri yang bertobat itu untuk menemukan keselamatan. Marilah kita sekarang memperhatikan proses pemulihan kita dari dosa dan maut dalam persekutuan salib. Ini adalah perjalanan yang harus kita tempuh bersama Kristus di jalan yang telah Dia rintis bagi kita. Kita berlanjut dari pengampunan sampai kepada pekerjaan kesempurnaan yang telah diselesaikan, yang Dia nyatakan saat menghembuskan nafas terakhir-Nya, setelah membawa hidup dan ketidakfanaan ke dalam terang melalui persembahan-Nya. Yoh 19:30. 2Tim 1:10.

- Ketika kita menyalibkan Kristus, sebagai tindakan penghinaan kita terhadap Elohim, kita juga disalibkan dan dikutuk bersama dengan-Nya. Di tempat di mana kita bukanlah umat Elohim, saat kita menyalibkan Dia dan meninggikan Dia sebagai yang terkutuk di hadapan Elohim, Elohim meninggikan kita bersama Kristus dan mengutuk kita bersama dengan-Nya. Ul 28:15-20. Za 5:4. Bil 22:12. Bil 23:8.

- Sebagaimana telah kita perhatikan sebelumnya, Bapa telah menyerahkan seluruh penghakiman kepada Anak agar Anak dihormati, sama seperti Bapa dihormati. Yoh 5:22–23. Hal ini terjadi dalam konteks hubungan pengudusan Mereka sendiri. Meskipun Anak telah menerima hak untuk menghakimi dunia, hal itu bukanlah motivasi-Nya. Sebaliknya, karena mengetahui bahwa Dia telah ditetapkan oleh Bapa sebagai pendamaian, atau kursi kemurahan, Anak menguduskan diri-Nya untuk tujuan ini.

- Adalah kehendak Bapa untuk mengampuni kita di dalam Kristus ketika Dia menetapkan Anak sebagai kursi kemurahan yang mendamaikan atau menenangkan. Bapa melakukan ini agar kita mendapatkan pengampunan melalui iman dalam darah Anak. Rm 3:25. Anak hanya melakukan apa yang Dia lihat Bapa lakukan. Yoh 5:19. Oleh karena itu, bukannya menghakimi kita, Anak *berdukacita untuk kita*, berdoa, 'Ya Bapa, ampunilah mereka, sebab mereka tidak tahu apa yang mereka perbuat', saat Dia dipakukan di kayu salib oleh penghinaan kita terhadap Bapa. Luk 23:34.

- Doa Kristus merupakan kebalikan dari kutuk. Patut dicatat bahwa ekspresi pertama dari kutuk adalah melalui 'doa' (bahasa Yunani: *ara*). Kutuk adalah ucapan yang dilontarkan karena niat jahat oleh manusia, atau diucapkan oleh Elohim dalam penghakiman-Nya yang benar. Dampak, atau hukuman, dari kutuk adalah sesuatu yang menikam sampai tembus. Inilah yang kita lakukan kepada Kristus melalui penghinaan kita, sebab mulut setiap orang yang telah jatuh adalah 'penuh dengan sumpah serapah (terj. Bhs. Ing. '*cursing and bitterness*' artinya 'kutuk dan kepahitan')'. Rm 3:10,14. Dalam hal ini, Yesus bersaksi, 'Sebagai balasan terhadap kasih-Ku mereka menuduh Aku [mengutuk musuh], *sedang Aku mendoakan mereka*.' Mzm 109:4.

- Anak melakukan hal ini agar kita tidak berada di bawah penghakiman, tetapi menerima iman dari-Nya melalui dukacita ilahi dan pertobatan. Oleh iman-Nya, kita akan dimampukan untuk *percaya* sampai hidup kekal. Dalam hal ini, Dia berkata, 'Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya barangsiapa mendengar perkataan-Ku dan percaya kepada Dia

yang mengutus Aku, ia mempunyai hidup yang kekal dan tidak turut dihukum, sebab ia sudah pindah dari dalam maut ke dalam hidup. Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya saatnya akan tiba dan sudah tiba, bahwa orang-orang mati akan mendengar suara Anak Elohim, dan mereka yang mendengarnya, akan hidup.' Yoh 5:24-25. Ketika Yesus membangkitkan Lazarus, Dia menunjukkan bahwa Dia adalah kebangkitan dan hidup, serta bahwa Dia telah menerima kuasa untuk menghakimi dan mengampuni sebagai Anak Manusia. Dia menyatakan kuasa ini saat Dia menangani ketidakpercayaan Maria dan Marta dengan murka dan dukacita. Yoh 11:33,35.

- Hati Anak diidentifikasi bersama dengan hati kita saat Dia memohon kepada Bapa untuk mengampuni kita atas pelanggaran/kesalahan kita yang penuh penghinaan. Ibr 2:9-18. Tiga kali lipat kesedihan Kristus, yang mencakup kesedihan Bapa, kesedihan kita, dan kesedihan-Nya sendiri, membuat hati-Nya hancur luluh seperti lilin di dalam diri-Nya dan menjadi sakit. Mzm 22:15. Mzm 69:21. Hati-Nya (jantung-Nya) melemah dan tidak lagi mampu menopang-Nya. Mzm 73:26. Anak kemudian hanya ditopang oleh kuasa Roh Kekal. Ibr 9:14. Ketujuh kali lipat Roh Elohim itulah yang membuat jantung-Nya berdetak dan memampukan-Nya untuk terus bernapas, sementara darah-Nya mengalir dari luka-luka-Nya dan memerciki hati kita, melembutkan hati kita saat hati kita berada di bawah pengaruh keimamatan-Nya yang mendamaikan.

Iluminasi memberikan kapasitas untuk berdukacita

- Merespons doa Kristus, Bapa memberikan kepada Kristus kapasitas untuk mencurahkan Roh kasih karunia dan permohonan atas kita, sehingga kita dapat melihat, meratap/berdukacita, bertobat, dan percaya. Dalam hal ini, ketika hati-Nya hancur, saat Dia berdoa memohon pengampunan bagi kita, Dia dicurahkan sebagai korban curahan atas kita. Korban curahan ini pertama-tama memberi kita berkat kasih karunia dan permohonan, yang dicurahkan Anak atas kita oleh Roh Kudus, melalui ketujuh Roh Elohim.

- Karena hati kita telah diterobos oleh hati Kristus yang hancur, Roh kasih karunia dan permohonan mengiluminasi kegelapan kita sehingga kita dapat memandang Kristus yang telah kita tikam dengan penghinaan dan kutuk kita. Jika kita tidak menolak Roh Kudus, dan tidak mengundurkan diri dalam ketidakpercayaan, Dia mencurahkan kasih Elohim, dan kasih kepada Elohim, ke dalam hati kita, memampukan kita untuk berdukacita dengan dukacita ilahi. Rm 5:5. Dampak dari dukacita ini bagi kita adalah kasih kepada Anak Elohim menyala kembali, seolah-olah Dia adalah Anak sulung yang telah kita hilangkan melalui kematian. Lebih dari itu, kita kini memahami bahwa, dalam kebutaan kita, kita telah mengkhianati dan membunuh-Nya. Kita menunjukkan, melalui tindakan pengkhianatan dan pembunuhan ini, bahwa kita adalah musuh Elohim dan bukan umat-Nya.

- Ketika kita menerima firman salib, dan tidak menolak Roh kasih karunia dan permohonan yang merupakan bagian dari pelayanan ini, kita mengaku, sebagaimana yang dilakukan oleh pencuri yang bertobat, 'Saya, dengan adil, turut dikutuk bersama Kristus. Dia tidak pernah berbuat dosa, namun disalibkan bersama dengan saya. Saya adalah siapa saya sebagai orang berdosa. Bapa telah menjatuhkan penghakiman atas saya dan mengutuk saya bersama Kristus.'

- Roh kasih karunia dan permohonan memampukan kita untuk berduka dengan dukacita ilahi saat kita bersedih untuk, dan bersama, Bapa atas kehilangan Anak sulung-Nya. Za 12:10. Dukacita ini meluluhkan hati kita, menantang kebenaran yang berpusat pada diri kita sendiri, yang darinya timbul penghinaan kita terhadap Elohim dan yang lain. Saat kita

berdukacita, kita dapat berhenti dari kegelisahan kita, menjadi diam, dan menemukan perhentian bagi jiwa kita. Hal ini terjadi saat kita dikenakan kuk bersama dengan Kristus dalam persekutuan salib, dan persekutuan penderitaan-Nya, saat kita mati bersama-Nya. Mat 11:28-30.

- Saat kegelapan kita diiluminasi dan kita berdukacita, sementara dalam terang firman yang mengalir keluar, kita dapat melihat apa yang telah kita lakukan kepada Kristus. Roh-roh najis turun-temurun yang menindas roh dan keluarga kita akan keluar dari rumah kita. Inilah dampak dari mata air bagi dosa dan kenajisan yang dilayani kepada kita sebagai firman Elohim yang mengalir keluar. Menyatakan penyediaan ini, Kristus sendiri berkata, 'Pada waktu itu akan terbuka suatu *sumber* bagi keluarga Daud dan bagi penduduk Yerusalem untuk membasuh *dosa dan kecemaran.* Maka pada waktu itu, demikianlah firman TUHAN semesta alam, Aku akan melenyapkan *nama-nama berhala* dari negeri itu, sehingga orang tidak menyebutnya lagi. Juga para nabi dan *roh najis* akan Kusingkirkan dari negeri itu.' Za 13:1-2.

Suatu Perjanjian Baru

- Pada Paskah terakhir, saat Dia mengangkat cawan anggur, Yesus berkata, 'Cawan ini adalah perjanjian baru oleh darah-Ku, yang ditumpahkan bagi kamu.' Luk 22:20. Perjanjian Baru menggantikan Perjanjian Hukum Lama sebagai perjanjian pernikahan antara Kristus dan Israel. Pada saat itu, Perjanjian Hukum disingkirkan dan dipakukan pada kayu salib.

- Kefanaan Kristus tidak lagi menopang-Nya saat hati-Nya hancur dalam kesedihan dan saat darah-Nya tercurah dari luka-luka-Nya. Darah-Nya yang tercurah menjadi Perjanjian Baru pernikahan-Nya dengan orang-orang yang akan menjadi mempelai perempuan-Nya, saat mereka muncul dari tubuh-Nya, sebagai gereja-Nya, melalui pekerjaan penebusan-Nya di kayu salib.

- Hidup *zoe* yang ada dalam darah Kristus membangkitkan Dia kembali dari kematian karena dosa. Ibr 13:20. Kita juga ditebus oleh darah Kristus dan dilepaskan dari kuasa dosa atas kita. Dalam hal ini, kita dibawa kembali kepada Elohim saat kita dilepaskan dari kerajaan kegelapan dan dipindahkan ke dalam kerajaan Anak-Nya. Kol 1:13-14.

- Kristus mencurahkan diri-Nya sebagai korban curahan. Saat kita bersatu dengan-Nya dalam persekutuan penderitaan-Nya di kayu salib, kita memiliki partisipasi dalam persembahan ini. 1Kor 10:16. Ketika kita melakukan hal ini, darah Perjanjian Baru menjadi ikatan perkawinan kita dengan Kristus. Hal penting untuk diperhatikan, inilah persekutuan kita dalam pelayanan pendamaian sebagai 'perempuan terpilih'. 2Kor 5:18. Artinya, melalui percakapan dan perilaku kita dalam persekutuan salib, kita memperlihatkan pekerjaan pelayanan yang menyempurnakan yang telah kita terima dari salib. 1Kor 11:26.

- Setelah disalibkan bersama Kristus, kita telah menerima kapasitas untuk berdukacita dengan dukacita ilahi dalam persekutuan hati Kristus yang hancur. Kita juga telah menerima pertobatan dan iman sebagai karunia dari-Nya, yang telah menggenapi pertobatan kita dan yang telah memimpin serta menyempurnakan iman kita di kayu salib. Ibr 12:2. Dalam persekutuan korban penebus salah, setelah menerima kuasa dari tempat yang tinggi dari Roh Kudus, kita mampu berlanjut untuk melayani firman iman ini kepada yang lain, yang merupakan pelayanan pendamaian. Inilah arti menjadi saksi Kristus. Luk 24:46–49. Kis 1:8.

Bagian Dua
Suatu pelayanan bagi zaman gereja

- Paulus yakin mengenai restorasi orang-orang percaya melalui pelayanan korban penebus salah, sebab dia mengakui, 'Sekarang telah tersedia bagiku mahkota kebenaran yang akan dikaruniakan kepadaku oleh Tuhan, Hakim yang adil, pada hari-Nya; tetapi bukan hanya kepadaku, melainkan juga kepada semua orang yang merindukan kedatangan-Nya.' 2Tim 4:8. Jelaslah bahwa Paulus percaya bahwa kemuliaan dan mahkota yang telah hilang darinya dengan perginya semua gereja di Asia, akan direstorasi kepadanya.

- Inisiatif Paulus melampaui restorasi gereja-gereja di Asia. Dia menunjukkan dan menyerahkan suatu pelayanan kepada para penilik, atau penjaga, yang akan terus berperan efektif di antara gereja-gereja bangsa-bangsa bukan Yahudi sampai Bapa mengambil tempat duduk-Nya pada akhir zaman. Paulus sendiri telah direstorasi kepada penentuannya sejak semula melalui pelayanan ini, sebagaimana ditunjukkan oleh Stefanus. Kita ingat bahwa ketika Stefanus dilempari batu, sambil menanggung penghinaan Kristus, dia berseru dengan suara nyaring, "*Tuhan, janganlah tanggungkan dosa ini kepada mereka!*" Dan dengan perkataan itu meninggallah ia [di dalam Kristus].' Kis 7:60.

- Dengan perkataan ini, Stefanus sedang melayani kasih karunia korban penebus salah kepada orang-orang Yahudi, sebab inilah yang didoakan Yesus saat Dia ditinggikan di kayu salib. Luk 23:34. Secara khusus, kasih karunia ini diberikan kepada Paulus, yang saat itu menyetujui kematian Stefanus. Kis 7:58. Kis 8:1. Melalui doa Stefanus, dalam persekutuan sakit bersalin Kristus, Paulus dibuat untuk memandang Dia yang telah dia tikam karena semangat agamawinya. Pada akhirnya, dia diserahkan kepada sebuah *pilihan* di jalan menuju Damsyik. Melalui dukacita ilahi, Paulus diteguhkan dalam persekutuan dengan korban penebus salah. Hal ini menjadi budaya hidupnya dan cara pelayanannya.

- Kini, di akhir hidupnya, ketika semua gereja-gereja di Asia telah meninggalkannya, Paulus, seperti Stefanus, berdoa bagi gereja-gereja bangsa-bangsa bukan Yahudi dari persekutuan korban penebus salah Kristus. Dia menulis, 'Pada waktu pembelaanku yang pertama tidak seorangpun yang membantu aku, semuanya meninggalkan aku--*kiranya hal itu jangan ditanggungkan atas mereka*--.' 2Tim 4:16.

- Melalui doa ini, pelayanan pendamaian, yang diperluas Paulus kepada gereja-gereja di Asia, serta oleh orang-orang yang menerima partisipasi mereka dalam korban penebus salah bersama dengannya, *menjadi efektif*. Sekitar dua puluh tahun kemudian, Tuhan

dapat mengirimkan surat-surat kepada ketujuh gereja di Asia melalui tangan rasul Yohanes. Gereja-gereja ini telah menerima masa-masa penyegaran dari hadirat Elohim, oleh Roh Kudus, melalui pelayanan para penilik yang didirikan oleh Paulus dalam budaya korban penebus salah. Sekarang gereja-gereja ini menerima nasihat dan penyegaran lebih lanjut dari Tuhan melalui Yohanes, yang juga melanjutkan untuk melayani dari persekutuan korban persembahan ini. Why 1:17-18.

- Meskipun ketujuh gereja di Asia telah dipulihkan melalui inisiatif Paulus, serta melalui pelayanan Timotius dan saudara-saudara yang setia lainnya, isi surat-surat Kristus menyatakan bahwa gereja-gereja tersebut cukup *bercampur*. Memang, hal ini menjadi indikasi percampuran budaya yang telah mengganggu presbiteri-presbiteri dan jemaat-jemaat sepanjang masa gereja. Dalam hal ini, sepanjang sejarah gereja, telah ada musim-musim restorasi dan pemulihan, serta musim-musim kehilangan dan kemurtadan. Karena alasan inilah kita memiliki banyak denominasi.

- Lima puluh tahun yang lalu, ketika Tuhan menemui saya dan menyerahkan kepada saya firman mengenai gereja-gereja kaki dian, Dia berkata kepada saya, 'Jika Aku dapat memanggilmu untuk bertobat, tidakkah kamu percaya bahwa Aku dapat mewujudkannya?' Dalam pertemuan 'pertama kali' ini, Tuhan sedang memberikan iman kepada saya untuk percaya akan restorasi gereja-gereja kaki dian. Akan tetapi, pada musim 'kedua kali' ini, kita kini memahami bagaimana pelayanan pertobatan dan iman ini dilaksanakan melalui persekutuan kita dalam korban penebus salah.

- Saat ini kita berada dalam masa sakit bersalin, yang mendahului saat Bapa mengambil tempat duduk-Nya, yang menandai dimulainya akhir zaman. Sakit bersalin ini ditandai oleh penghinaan dan kesulitan, sekaligus oleh masa-masa penyegaran, saat injil Elohim dan berita mengenai gereja-gereja kaki dian sedang direstorasi kepada kita. Sakit bersalin ini menandakan bahwa mempelai perempuan sedang dalam proses persalinan untuk melahirkan administrasi anak laki-laki yang sesuai untuk kegenapan waktu. Melalui administrasi ini, Bapa akan mempersatukan segala sesuatu di dalam Kristus. Ef 1:10. *Inilah pendamaian besar itu.*

Nasihat terakhir Paulus

- Dalam surat terakhirnya, Paulus menasihati anggota presbiteri Perjanjian Baru untuk berpegang teguh pada dan menjadi kuat dalam kasih karunia yang ada di dalam Kristus Yesus. 2Tim 2:1. Hal ini diperlukan agar mereka tidak tersandung ke dalam kejahatan/kesalahan, seperti yang dialami rasul Petrus di Antiokhia.

- Meskipun sebelumnya Petrus telah dipulihkan oleh Kristus setelah tersandung di pelataran Kayafas, Petrus kembali membutuhkan pemulihan melalui pelayanan korban penebus salah, yang diberikan kepadanya melalui nasihat Paulus. Gal 2:11-18. Petrus dihukum karena kemunafikannya saat dia berusaha *menghindari* penghinaan dari kaum Yudaisme. Paulus berbicara mengenai kesalahan Petrus melalui kesaksiannya sendiri. Paulus telah *memilih* penghinaan Kristus yang merupakan bagian dari persekutuan penyaliban-Nya. Dari persekutuan korban penebus salah, Paulus menasihati Petrus dan berkata kepadanya, 'Aku telah disalibkan [dikutuk] dengan Kristus; namun aku hidup, tetapi bukan lagi aku sendiri yang hidup, melainkan Kristus yang hidup di dalam aku. Dan hidupku yang kuhidupi sekarang di dalam daging, adalah hidup oleh iman dalam Anak Elohim yang telah mengasihi aku dan menyerahkan diri-Nya untuk aku.' Gal 2:19-20.

- Setiap anggota presbiteri harus memperhatikan nasihat ini, sebab Kitab Suci dengan jelas menyatakan bahwa kita semua akan berdiri di hadapan takhta penghakiman Kristus untuk

mempertanggungjawabkan segala sesuatu yang telah kita lakukan selama di bumi, baik yang baik maupun yang buruk. 2Kor 5:10. Tanpa kita menerima firman salib dan memilih untuk menanggung penghinaan yang menjadi bagian dari persekutuan dalam korban penebus salah, kita akan memproklamirkan dan hidup oleh injil yang lain. Pada hari penghakiman, kita akan terkejut ketika Kristus menyatakan, 'Aku tidak pernah mengenal kamu! Enyahlah dari pada-Ku, kamu sekalian pembuat kejahatan!' Mat 7:23.

- Sebagaimana telah kami sebutkan sebelumnya, Paulus mengawali surat terakhirnya dengan mengatakan kepada kita agar jangan malu akan Kristus dan kesaksian-Nya, juga jangan malu akan para penjaga-Nya. 2Tim 1:8. Pekerjaan kepenilikan dan penggembalaan, yang menjadi panggilan para penjaga Kristus, mengharuskan mereka untuk memberikan pertanggungjawaban kepada Elohim atas orang-orang yang telah Dia tempatkan untuk mereka perhatikan. Ibr 13:17.

Instruksi kepada para utusan yang setia

- Paulus mengirim suratnya kepada Timotius karena orang muda itu dalam bahaya tersandung ke dalam kejahatan/kesalahan akibat ketidakpuasan gereja-gereja di Asia. 2Tim 1:13, 15. Sebagaimana telah kita perhatikan sebelumnya, tampaknya Timotius memiliki kecenderungan untuk menjadi takut di bawah tekanan perbedaan pendapat di dalam presbiteri dan perginya beberapa orang dari injil yang telah diproklamirkan Paulus.

- Jawaban bagi Timotius, dan bagi utusan-utusan setia lainnya, adalah meninggalkan *rasa malu* karena penghinaan terhadap mereka dan bersatu dengan Paulus dalam persekutuan korban penebus salah Kristus. 2Tim 1:8,12. Dalam persekutuan ini, mereka dapat menerima instruksi mengenai *kepenilikan*, dan dapat melayani melalui kelemahan, dalam Roh dan kuasa Elohim. 1Kor 2:3-5. Marilah kita sekarang memperhatikan beberapa instruksi yang diberikan Paulus mengenai kepenilikan.

- Instruksi pertama Paulus kepada para penilik adalah 'untuk mengobarkan karunia Elohim yang ada padamu oleh penumpangan tanganku atasmu'. 2Tim 1:6. Para utusan dengan kasih karunia harus mengobarkan dan setia dengan karunia yang telah mereka terima dari Elohim. Akan tetapi, penting untuk dicatat bahwa mengobarkan karunia tersebut bergantung pada tetap terhubung dengan persekutuan tangan Kristus. Hal ini karena karunia tersebut berasal dari tangan-Nya. Ef 4:11-12. Sebagai partisipan dalam persekutuan ini, para utusan yang setia mampu mengobarkan peperangan yang baik. Para penjaga dapat berperang dengan cara ini karena mereka terus menerima iman melalui firman yang diproklamirkan dalam presbiteri, dan memelihara hati nurani yang baik karena telah diperciki untuk disucikan dalam persekutuan penderitaan Kristus. 1Tim 1:18-19.

- Paulus kemudian menulis, 'Peganglah segala sesuatu yang telah engkau dengar dari padaku sebagai contoh *ajaran yang sehat* dan lakukanlah itu *dalam iman dan kasih* dalam Kristus Yesus. Peliharalah harta yang indah, yang telah dipercayakan-Nya kepada kita, oleh Roh Kudus yang diam di dalam kita'. 2Tim 1:13-14. Ajaran (perkataan) yang sehat dari Paulus adalah injil Elohim, yang diproklamirkan kepada gereja, musim demi musim, sebagai firman kebenaran masa kini. Rm 1:1. Luk 12:42. 2Ptr 1:12. Seorang utusan hanya dapat berpegang teguh pada perkataan ini dalam iman dan kasih yang ada di dalam Kristus. Artinya, mereka harus menerima firman yang diserahkan dalam presbiteri melalui persembahan (yang merupakan ekspresi dari kasih). Kemudian, oleh iman, dan melalui persembahan, mereka dapat memproklamirkan firman dari presbiteri, sesuai dengan pengudusan mereka.

- Dengan mengingat hal ini, kita perhatikan bahwa kepergian gereja-gereja Asia adalah karena beberapa utusan mulai memproklamirkan firman yang bersumber dari penalaran mereka sendiri, tradisi-tradisi sejarah, dan renungan-renungan rohani. Mereka tidak lagi terus dalam hal-hal yang telah mereka pelajari, dan menurut penilaian mereka sendiri, telah 'lulus' dari persekutuan di mana instruksi ini diterima. 2Tim 3:14. Berita mereka bukanlah buah dari persembahan ataupun injil Elohim yang diterima dari Paulus dalam persekutuan presbiteri. Akibatnya, berita tersebut tidak mampu melayani ketujuh Roh Elohim dari Roh Kudus kepada pendengarnya.

- Selanjutnya, Paulus menjelaskan bahwa para penilik yang memelihara iman dengan firman yang mengalir keluar, yang diterima melalui persembahan dalam persekutuan presbiteri, harus menyerahkan firman yang hidup ini kepada orang-orang yang setia yang dapat mengajarkannya kepada yang lain. 2Tim 2:2. Dengan instruksi ini, Paulus mengarahkan para penilik untuk mengidentifikasi, menginstruksikan, dan mendukung orang-orang yang menyerahkan diri mereka, dan rumah mereka, kepada program pemuridan yang diprakarsai dari presbiteri. Sebagai rumah-rumah yang layak, orang-orang ini bertumbuh menjadi buah sulung dan menunjukkan budaya kesalehan di dalam gereja. 1Kor 16:15. Untuk tujuan ini, Paulus juga memberikan beberapa instruksi yang sangat jelas mengenai atribut-atribut yang diperlukan bagi para penatua dan diaken di dalam gereja. 1Tim 3:2-13. Tit 1:6-9.

- Para penilik harus berinteraksi dengan, dan mengkonfrontasi, orang-orang yang menyimpang dari injil Elohim dan persekutuan iman di dalam presbiteri dan gereja. Akan tetapi, mereka harus melakukannya dari persekutuan korban penebus salah, yang berkaitan dengan sikap mereka terhadap yang lain. Misalnya, Paulus berkata kepada Timotius, 'sedangkan seorang hamba Tuhan tidak boleh bertengkar, tetapi harus ramah terhadap semua orang. Ia harus cakap mengajar, sabar dan dengan lemah lembut dapat menuntun orang yang suka melawan, sebab mungkin Tuhan memberikan kesempatan kepada mereka untuk bertobat dan memimpin mereka sehingga mereka mengenal kebenaran, dan dengan demikian mereka menjadi sadar kembali, karena terlepas dari jerat Iblis yang telah mengikat mereka pada kehendaknya.' 2Tim 2:24–26.

- Prinsip yang sama ini berlaku bagi pelayanan firman oleh para penjaga. Mereka harus melayani dari persekutuan korban penebus salah agar orang-orang yang mendengarkan berita mereka akan disatukan dengan persekutuan yang sama ini. Dalam hal ini, dia menasihati Timotius, demikian, 'Beritakanlah firman, siap sedialah baik atau tidak baik waktunya, *nyatakanlah apa yang salah, tegorlah dan nasihatilah dengan segala kesabaran dan pengajaran*. Karena akan datang waktunya, orang tidak dapat lagi menerima ajaran sehat, tetapi mereka akan mengumpulkan guru-guru menurut kehendaknya untuk memuaskan keinginan telinganya. Mereka akan memalingkan telinganya dari kebenaran dan membukanya bagi dongeng. Tetapi kuasailah dirimu dalam segala hal, *sabarlah menderita*, lakukanlah pekerjaan pemberita Injil dan *tunaikanlah tugas pelayananmu*!' 2Tim 4:2-5.

Percampuran dalam presbiteri dan gereja

- Setelah memperhatikan beberapa instruksi kunci Paulus bagi para penilik, kita juga memperhatikan bahwa dia mengilustrasikan poin-poin ini dengan menggunakan orang-orang dan situasi-situasi tertentu. Misalnya, Paulus menyebut nama Figelus dan Hermogenes, yang dulunya dekat dengannya, tetapi kemudian berpaling darinya bersama gereja-gereja di Asia. 2Tim 1:15. Mereka mewakili sebuah faksi dalam presbiteri yang telah meninggalkan Paulus dan persekutuan firman yang telah dia tegakkan. Berbeda dengan orang-orang dan masalah-masalah lain, patut dicatat bahwa Paulus tidak berdoa agar

kemurahan diberikan kepada orang-orang ini, yang menyiratkan bahwa dia telah menyerahkan mereka untuk dihakimi oleh Kristus.

- Timotius diperingatkan oleh Paulus untuk waspada terhadap orang-orang yang telah mengucilkan diri dari Kristus dan terus menghujat Dia serta para utusan-Nya. Secara khusus, Paulus menyebut Aleksander, tukang tembaga, sebagai orang yang berbuat jahat kepadanya, serta sangat menentang perkataan presbiteri. Ini bukanlah kali pertama Aleksander disebutkan. Dalam surat pertama Paulus kepada Timotius, dia menyebutkan bahwa Aleksander dan Himeneus telah menolak 'iman dan hati nurani yang baik'. Akibatnya, Paulus telah menyerahkan mereka kepada Iblis agar mereka belajar untuk tidak menghujat. 1Tim 1:19-20. Jelaslah bahwa Aleksander terus bersikap lancang. Oleh karena itu, Paulus mempertanggungjawabkannya kepada Kristus, meminta agar Tuhan membalasnya sesuai dengan pekerjaannya. 2Tim 4:14.

- Seorang laki-laki bernama Onesiforus telah tersesat sebagai bagian dari gereja-gereja di Asia, tetapi dia dipulihkan dari ketersandungannya ketika dia menerima penghinaan Kristus dan tidak malu akan rantai-rantai (penjara) Paulus. Sama seperti Yesus berdoa untuk Petrus, Paulus pun berdoa agar Tuhan mengaruniakan kemurahan kepada Onesiforus dan rumah tangganya. 2Tim 1:16. Jelaslah bahwa pemulihan Onesiforus merupakan implikasi dari partisipasinya dalam korban penebus salah, sebab ketika dia tiba di Roma, dia 'berusaha (terj. Bhs. Ing. *'very zealously'* artinya 'dengan sangat bersemangat')' mencari Paulus. 2Tim 1:17. Semangat adalah buah dari dukacita ilahi. 2Kor 7:10-11. Dukacita ini milik orang-orang yang memandang Dia yang telah mereka tikam dan menerima penghinaan Kristus yang menghancurkan hati-Nya saat Dia ditinggikan di kayu salib sebagai korban penebus salah. Za 12:10. Setelah direstorasi kepada persekutuan di dalam Kristus, Paulus berdoa agar Onesiforus menemukan kemurahan dari Kristus pada takhta penghakiman-Nya. 2Tim 1:18.

- Demas adalah orang lain yang telah meninggalkan Kristus dengan meninggalkan utusan-Nya, Paulus. Hal ini terjadi baik dalam perjalanan ke Roma maupun ketika mereka tiba di Roma. Demas meninggalkan Paulus karena dia mencintai dunia yang jahat ini. 2Tim 4:10. Dengan kata lain, dia takut dan malu akan rantai-rantai yang merupakan bagian dari penganiayaan yang dialami Paulus di tangan orang-orang Romawi.

Mengalahkan Iblis

- Tuhan sedang mendirikan suatu administrasi yang sesuai untuk kegenapan waktu pada masa kita ini. Ef 1:10. Administrasi ini adalah administrasi penggembalaan yang akan mengikuti di jalan penghinaan yang dialami Yesus selama perjalanan persembahan dan penderitaan-Nya. Orang-orang yang menjadi bagian dari administrasi ini akan dianiaya dan dipukul bersama Kristus, sang Gembala yang baik.

- Ketika para gembala dan penilik ini dipukul, menanggung penghinaan Kristus, para pendengar mereka akan berisiko tersandung, sama seperti murid-murid Kristus tersandung ketika Dia dipukuli. Sebagaimana yang Yesus katakan, 'Malam ini kamu semua akan tergoncang imanmu [tersandung, menjadi tersinggung] karena Aku. Sebab ada tertulis: Aku akan membunuh gembala [dan secara tidak langsung para gembala di bawah-Nya] dan kawanan domba itu akan tercerai-berai.' Mat 26:31.

- Administrasi penggembalaan yang sesuai untuk kegenapan waktu adalah *administrasi yang berdoa* dan mengikuti langkah-langkah Yesus. Yoh 13:36. Yesus berkata kepada Petrus, dan kepada kita semua, 'Iblis telah menuntut untuk menampi kamu seperti gandum, tetapi Aku telah berdoa untuk engkau, supaya imanmu jangan gugur. Dan

engkau, jikalau engkau sudah insaf (terj. Bhs. Ing. '*have returned to Me'* artinya 'telah kembali kepada-Ku') [yaitu, ketika engkau diubahkan setelah engkau tersandung], kuatkanlah saudara-saudaramu.' Luk 22:31-32. Yesus berdoa untuk Petrus sebagai Imam Besar agung dan Gembala jiwa kita. Ibr 8:1-2. 1Ptr 2:25.

- Presbiteri yang sakit bersalin mampu mendoakan orang-orang yang merupakan bagian dari gereja-gereja kaki dian dengan fokus ini karena mereka sendiri telah mengalahkan Iblis dengan cara yang sama seperti Ayub. Dalam hal ini, kita perhatikan bahwa setelah dia menerima persekutuannya dalam sakit bersalin Kristus, yang membawa kepada pertobatannya dan pernyataan dari kebajikan-kebajikan Kristus, Ayub mampu mendoakan sahabat-sahabatnya. Dengan melakukan hal itu, dia mengulurkan kepada mereka suatu persekutuan dalam korban penebus salah, yang diperlukan karena kebodohan atau ketidaksadaran mereka. Ayb 42:8.

- Kita telah dipanggil untuk mengalahkan Iblis dan pencobaan-pencobaannya. Why 12:11. Kita mengalahkannya oleh darah Anak Domba saat kita bersatu dengan Kristus dalam persekutuan penghinaan dan persembahan-Nya. Kita mengalahkannya melalui perkataan (firman) kesaksian kita, yang adalah firman dan ekspresi ketaatan kita sehubungan dengan pekerjaan-pekerjaan pemuridan yang menjadi bagian dari nama kita. Dan kita mengalahkannya dengan menyerahkan hidup kita sampai mati dalam persekutuan dengan kematian Kristus, saat kita disalibkan bersama-Nya.

- Mengidentifikasikan diri kita sebagai orang-orang yang turut disalibkan bersama Kristus berarti kita telah menerima persekutuan kita dalam korban penebus salah. Saat ketaatan yang dipelajari Kristus bagi kita sedang disempurnakan di dalam kita, Iblis sedang diinjak-injak di bawah kaki kita. Ibr 5:8. Menekankan hal ini, Paulus menulis, 'Kabar tentang ketaatanmu telah terdengar oleh semua orang. Sebab itu aku bersukacita tentang kamu. Tetapi aku ingin supaya kamu bijaksana terhadap apa yang baik, dan bersih terhadap apa yang jahat. Semoga Elohim, sumber damai sejahtera, segera akan menghancurkan [meremukkan] Iblis di bawah kakimu. Kasih karunia Yesus, Tuhan kita, menyertai kamu!' Rm 16:19–20.

- Menggenapi ketaatan kita dalam persekutuan korban penebus salah, dan dengan demikian mengalahkan Iblis, adalah implikasi dari menerima kuasa dari Kristus untuk 'menginjak ular dan kalajengking dan kuasa untuk menahan kekuatan musuh'. Luk 10:19. Melalui cara inilah kita mampu menangani sihir dalam segala manifestasinya, termasuk mengusir roh-roh turun-temurun dari rumah tangga-rumah tangga. Za 13:2.

- Kita dipulihkan dari ketersandungan kita ketika Tuhan melawat kita untuk kedua kalinya. Kita mempelajari pelajaran ini saat kita memperhatikan kehidupan dan pelayanan Petrus serta rasul-rasul lainnya, yang semuanya tersandung dan tercerai-berai ketika Kristus dipukul. Kita tahu bahwa, setelah itu, Tuhan bertemu Petrus dalam perjamuan *agape* di tepi Danau Galilea. Yesus meneguhkan Petrus dalam pengudusannya, yang hanya dapat digenapi dalam persekutuan korban penebus salah Kristus. Yoh 21:12,15-19.

- Kita juga dapat mengikuti kehidupan Paulus dan melihat bagaimana dia mendapatkan kasih karunia dari Tuhan serta belajar untuk tidak tersandung. Dalam hal ini, dia bersaksi, 'Dan supaya aku jangan meninggikan diri karena penyataan-penyataan yang luar biasa itu, maka aku diberi suatu duri di dalam dagingku, yaitu seorang utusan Iblis untuk menggocoh aku, supaya aku jangan meninggikan diri.' 2Kor 12:7. Paulus menerima kasih karunia dari Elohim untuk menanggung penderitaan ini demi pengudusannya. Tuhan berfirman kepada Paulus, 'Cukuplah kasih karunia-Ku bagimu, sebab justru dalam kelemahanlah kuasa-Ku menjadi sempurna.' 2Kor 12:9. Setelah belajar untuk berjalan

dalam persekutuan kelemahan Kristus, dia dikuatkan untuk mengalahkan dunia Romawi saat dia menyerahkan hidupnya dan mati sebagai martir di Roma.

- Dua puluh empat tua-tua adalah anak laki-laki yang disebutkan dalam kitab Wahyu. Why 4:4. Why 12:5. Pelayanan mereka adalah mempersembahkan, sebagai imam-imam, doa-doa dari semua orang kudus. Why 4:8. Orang-orang kudus berdoa agar mereka dilepaskan dari pencobaan untuk berkompromi dengan Iblis dan dunia, saat mereka hidup di tengah generasi terakhir di bumi pada akhir zaman. Selama musim yang akan datang ini, orang-orang Kristen akan mengalami kesusahan besar. Saat mereka dikuatkan dengan keperkasaan di dalam manusia batiniah mereka oleh kuasa Roh Kudus, mereka akan keluar dari kesengsaraan ini sebagai orang-orang yang telah mengalahkan segala macam pencobaan.

Dimampukan oleh Roh untuk menanggung

- Korban penebus salah diaplikasikan kepada kita setiap hari saat kita, oleh iman, berjalan oleh iman dan terpelihara dalam tak bercela di hadapan Elohim. Kita harus memikul salib kita setiap hari sebagai orang-orang yang sedang *dikuduskan*. Luk 9:23. Itulah mengapa surat-surat Paulus, yang oleh rasul Petrus disebut sebagai Kitab Suci, ditulis kepada orang-orang kudus – orang-orang yang dikuduskan, atau yang kudus. Orang-orang Kristen yang adalah orang-orang kudus memelihara persekutuan dengan Kristus di dalam gereja lokal dan memelihara iman bersama dengan para utusan-penjaga Kristus.

- Kita harus memelihara, melalui kasih karunia, apa yang telah dipercayakan kepada kita dalam kelahiran baru. Kita memiliki harta kodrat ilahi di dalam kita. Kita tidak boleh murtad dari Kristus saat kita berada di bawah tekanan dunia dan tekanan dari orang-orang yang tidak puas dan menentang kita.

- Buah-buah Roh sangat penting dalam kita agar kita dapat tetap tenang dalam pencobaan dan teguh dalam Kristus. Hal ini berlaku secara khusus bagi kita pada musim menjelang Bapa mengambil tempat duduk-Nya. Kitab Suci menggambarkan musim ini sebagai 'sakit bersalin'. Mat 24:8. 1Tes 5:3. Selama masa ini, kita akan mengalami permulaan dari tekanan-tekanan yang menandakan kedatangan kesengsaraan besar, serta masa-masa penyegaran dari hadirat Tuhan melalui inisiatif Roh. Ini adalah masa penampian yang diprakarsai oleh Tuhan, untuk mempersiapkan kita ketika Anak Domba berdiri setelah Bapa mengambil tempat duduk-Nya, dua puluh empat tua-tua ditetapkan, dan 144.000 diutus untuk memproklamirkan injil Elohim ke seluruh dunia.

- Mengundurkan diri dalam ketidakpercayaan, saat kita mengalami penganiayaan atau karena kita malu akan penderitaan para penjaga yang telah dipanggil untuk menggembalakan di tengah-tengah kita, menempatkan kita dalam bahaya berada di bawah teguran Kristus. Hal ini merupakan bagian dari dosa yang dilakukan dengan sengaja. Ibr 10:26. Melalui Kitab Suci nubuatan, sebagaimana yang diekspresikan oleh Paulus, Tuhan sendiri telah berfirman, 'Tetapi orang-Ku yang benar akan hidup oleh iman, dan apabila ia mengundurkan diri, maka Aku tidak berkenan kepadanya.' Ibr 10:38. Demikian pula, rasul Petrus memperingatkan, 'Tetapi kamu, saudara-saudaraku yang kekasih, *kamu telah mengetahui hal ini sebelumnya*. Karena itu waspadalah, supaya kamu jangan terseret ke dalam kesesatan orang-orang yang tak mengenal hukum, dan jangan kehilangan peganganmu yang teguh. Tetapi bertumbuhlah dalam kasih karunia dan dalam pengenalan akan Tuhan dan Juruselamat kita, Yesus Kristus.' 2Ptr 3:17-18.

Bagian Tiga
Mekanisme otomatis bagi seorang laki-laki dan seorang perempuan

Kutipan dari Bab 5 buku Persekutuan korban penebus salah

- Implikasi kunci dari persekutuan kita dalam korban penebus salah adalah restorasi dan peneguhan pernikahan dalam gambar yang dimaksud Elohim. Restorasi ini membutuhkan aplikasi darah Kristus bagi setiap individu dan bagi pasangan supaya mereka dapat diselamatkan oleh hidup dalam darah-Nya. Rm 5:10. Aplikasi darah yang merupakan bagian dari persekutuan dalam korban penebus salah bergantung pada kesediaan kita untuk membuat pengakuan yang baik sehubungan dengan cara berelasi bawaan kita. 1Yoh 1:7-9. Ketika firman Elohim diberitakan kepada kita, oleh Roh Kudus, melalui para utusan Kristus, iluminasi dan penginsafan Roh Kuduslah yang memampukan baik seorang laki-laki maupun seorang perempuan untuk membuat pengakuan yang baik ini.

- Suatu pengakuan yang baik adalah pengakuan kebenaran. Ini adalah ekspresi dari seseorang yang telah menjadi bangkrut dalam roh. Ini adalah bukti bahwa seseorang telah diiluminasi untuk melihat tingginya panggilan mereka dan dalamnya kejahatan mereka sendiri. Ini berlaku baik bagi laki-laki maupun bagi perempuan dalam hubungan dengan perjanjian pernikahan mereka. Mengenai tingginya panggilan kita dalam pernikahan, rasul Paulus menyatakan, 'Sebab laki-laki tidak perlu menudungi kepalanya: ia menyinarkan gambaran dan kemuliaan Elohim. Tetapi perempuan menyinarkan kemuliaan laki-laki.' 1Kor 11:7.

- Setiap laki-laki dipanggil untuk menyatakan kemuliaan Anak Manusia, Yesus Kristus, yang adalah gambar dan kemuliaan Elohim, di dalam pernikahannya. Seorang laki-laki menerima refleksi tentang siapa dia telah dinamai untuk menjadi anak Elohim oleh Bapa, dari wajah Kristus. Kemuliaan Elohim bercahaya dari wajah Kristus kepada setiap laki-laki ketika firman Elohim diproklamirkan oleh Roh Kudus melalui para utusan Kristus dalam tangan kanan-Nya. 2Kor 4:5-6. Pelayanan kekepalaan ini adalah karunia Kristus bagi laki-laki, yang kemudian datang melalui perempuan yang adalah kemuliaan suaminya saat dia menyatakan nama ciptaan baru suaminya dan melahirkan anak-anak Elohim.

Pengakuan yang baik dari seorang laki-laki sehubungan dengan mekanisme otomatisnya

- Segera sesudah Kejatuhan, mata Adam dan istrinya terbuka. Mereka menjadi sadar akan rasa malu ketelanjangan mereka karena mereka telah terasing dari hidup Elohim. Kej 3:10. Ef 4:18. Akan tetapi, kesadaran ini tidak membawa mereka kepada pengakuan yang baik. Sebaliknya, Adam dan istrinya bekerja sama untuk menyemat daun pohon ara untuk diri mereka sendiri untuk menutupi rasa malu ketelanjangan mereka. Kej 3:7. Hal itu saling menguntungkan bagi mereka untuk menghindari penghinaan. Ketika mereka mendengar Tuhan berjalan di dalam taman pada sore hari yang sejuk, mereka menyembunyikan diri mereka di antara pohon-pohonan dalam taman

- Tuhan Elohim memanggil Adam dan berkata kepadanya, 'Di manakah engkau?' Kej 3:9. Seruan ini merupakan ekspresi kepedihan dan kesedihan yang mendalam dari Bapa sehubungan dengan kehilangan seluruh umat manusia. Sebagai pertanda dari firman salib, firman ini jelas disertai dengan roh kasih karunia dan permohonan, yang menarik Adam dan istrinya dari tempat persembunyian mereka di antara pohon-pohonan, untuk berinteraksi dalam percakapan dengan Tuhan mengenai kesalahan mereka dan penyebab kondisi kejatuhan mereka.

- Adam memulai dengan menjelaskan kepada Tuhan alasan dia bersembunyi di antara pohon-pohonan. Dia berkata, 'Ketika aku mendengar, bahwa Engkau ada dalam taman ini, aku menjadi takut, karena aku telanjang; sebab itu aku bersembunyi'. Kej 3:10. Ini merupakan penilaian perilakunya yang jujur, jelas dan akurat. Akan tetapi, kesanggupan Adam untuk menyampaikan dengan jelas alasan perilaku kejatuhannya belum merupakan pengakuan yang baik. Betapapun bermanfaat bagi dia untuk memahami alasan dibalik tindakan-tindakannya, hal tersebut tidak memiliki kapasitas untuk menyerahkan dia kepada persekutuan korban penebus salah.

- Tuhan bertanya secara langsung kepada Adam apakah dia telah tidak taat dengan memakan buah dari pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat. Penginsafan Roh Kudus sehubungan dengan firman ini memampukan Adam untuk membuat pengakuan yang baik. Dia merespons firman Tuhan dengan mengatakan, 'Perempuan yang Kautempatkan di sisiku, dialah yang memberi dari buah pohon itu kepadaku, maka kumakan.' Kej 3:12. Ketika Adam membuat pernyataan ini, dia bukan hanya sekedar berusaha menyalahkan istrinya untuk Kejatuhan, atau, secara tidak langsung, menyalahkan Tuhan sendiri karena Dialah yang telah memberikan istri kepadanya. *Sebaliknya, Adam mengakui ketidaktaatannya.*

- Pernyataan Adam merupakan pengakuan yang baik dari manusia pertama, sehubungan dengan Kejatuhan, yang harus menjadi pengakuan yang baik dari setiap laki-laki sehubungan dengan perjanjian pernikahan kejatuhannya sendiri. Ketika seorang laki-laki kehilangan tulang rusuknya, dan dia kemudian ditempatkan di bawah tekanan yang tepat dari istrinya untuk menerima perspektif kejatuhan istrinya, maka mekanisme otomatis setiap laki-laki adalah berpaling dari wajah Kristus dan memandang wajah istrinya. Tidak ada laki-laki yang mau mengakui hal ini. Akan tetapi, inilah mekanisme otomatis semua laki-laki karena setiap laki-laki takut akan penghinaan.

- Berbicara tentang penghinaan Kristus di kayu salib, Yesaya berkata, 'Dalam kehinaan-Nya berlangsunglah hukuman-Nya (terj. Bhs. Ing. '*His [right to] justice was taken away [from Him]*' artinya '[hak untuk] keadilan-Nya diambil [dari-Nya]').' Kis 8:33. Yes 53:7-8. Laki-laki takut akan penghinaan karena kebenaran diri mereka terikat pada hak atas keadilan yang mereka klaim. Seorang laki-laki akan membela hak ini sebagai bentuk ekspresi identitas

maskulinnya. Motivasi ini dapat menjadikannya seorang fanatik. Seorang fanatik percaya pada kapasitasnya sendiri untuk menegakkan tujuan sejatinya dan menjaga keadilan dari posisinya.

- Untuk memahami respons bawaan/otomatis ini, kita perlu mempertimbangkan kebenaran pernyataan Adam mengenai perempuan. Tuhan memang telah memberikan perempuan itu kepada Adam untuk bersama dengan dia. Dalam suratnya kepada jemaat Korintus, rasul Paulus mengingatkan kita bahwa perempuan diciptakan dari laki-laki. 1Kor 11:8. Perempuan dibentuk dari tulang rusuk yang diambil dari dalam tubuh laki-laki. Selain itu, Paulus mengatakan bahwa perempuan diciptakan untuk laki-laki. 1Kor 11:9. Dia diberikan kepada laki-laki untuk menjadi penolongnya yang sepadan.

- Ketika Tuhan membawa perempuan itu kepadanya, Adam menyatakan, 'Inilah dia, tulang dari tulangku dan daging dari dagingku. Ia akan dinamai perempuan, sebab ia diambil dari laki-laki.' Kej 2:23. Sejak saat itu, kemuliaan laki-laki akan dinyatakan melalui perempuan. Paulus berkata, 'Sebab sama seperti perempuan berasal dari laki-laki, demikian pula laki-laki dilahirkan oleh perempuan; dan segala sesuatu berasal dari Elohim.' 1Kor 11:12. Ketika Adam kehilangan tulang rusuknya, yaitu penolongnya yang sepadan, dia kehilangan kapasitas untuk ekspresi dan multiplikasi melalui perempuan.

- Adam kehilangan tulang rusuknya ketika istrinya terseret ke dalam percakapan alternatif dengan ular di pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat. Menyadari bahwa Tuhan telah memberikan perempuan itu kepadanya untuk bersama dengan dia, dan kemudian bahwa dia telah kehilangan perempuan itu, merupakan bagian pertama dari pengakuannya. Bagian kedua dari pengakuannya adalah bahwa, ketika perempuan memberikan buah dari pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat kepadanya, dia secara bertanggung jawab memilih untuk menerimanya dari tangan perempuan itu dan kemudian memakannya. Adam tidak tertipu; *dia tidak taat*. 1Tim 2:14.

- Ketika Adam menerima buah dari pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat dari istrinya, dia melepaskan iman yang diterimanya dari firman Elohim yang mengalir keluar setiap hari di pohon kehidupan. Tindakan ini menyatakan dimensi pertama yang menjadi bagian dari mekanisme otomatis kejatuhan laki-laki, yaitu 'keraguan'. Ketika Adam mengundurkan diri dalam ketidakpercayaan, di bawah tekanan istrinya, dia mencemarkan lembaga suci Bapa dan dia berkhianat terhadap istrinya. Mal 2:2. Dia juga tidak menghormati Kristus yang adalah Kepalanya dan Dia yang telah menuliskan pekerjaan-pekerjaan ketaatannya.

- Ketika perempuan jatuh ke dalam pelanggaran, Adam sebenarnya bisa membawanya ke pohon kehidupan untuk berinteraksi dengan persekutuan korban penebus salah. Perempuan itu bisa dilepaskan dari tipu dayanya dan diperdamaikan dengan Tuhan di pohon kehidupan, dan mereka berdua bisa diperdamaikan sebagai suami dan istri dalam hubungan dengan perjanjian pernikahan mereka. Akan tetapi, Adam melepaskan imannya dan memilih ketidaktaatan daripada berjalan dalam terang persekutuan di pohon kehidupan. Adam mengundurkan diri dalam ketidakpercayaan karena tidak bersedia bersatu dengan penghinaan Kristus dalam persekutuan korban penebus salah.

- Pelanggaran yang dilakukan perempuan itu merupakan penghinaan terhadap Kristus karena hal itu juga merupakan penghinaan terhadap Adam. Rasul Paulus mengajarkan bahwa jika seorang perempuan berdoa atau bernubuat dengan kepala tidak bertudung, maka dia menghina kepalanya – yaitu, suaminya. 1Kor 11:5. Dengan menormalisasi sikap tidak hormat ini, Adam memilih untuk berdiri bersama istrinya, bukannya bersama Kristus. Dia juga memilih untuk menghindari penghinaan yang akan terjadi jika dia

menolak untuk menerima proyeksi istrinya. Dia memilih untuk menjaga damai sejahtera dalam pernikahannya, dari pada mengejar pendamaian sejati dalam persekutuan korban penebus salah.

- Selain itu, Adam memilih untuk menghindari rasa malu, kehinaan, dan penghinaan yang dirasakannya dari posisinya, serta ketidakmampuannya untuk meneguhkan dirinya dalam posisi dibenarkan. Karena itu, dia tidak membawa pernikahannya yang gagal kepada Tuhan di pohon kehidupan. Dia tidak mau berjalan dalam terang, dengan pengakuan sederhana, 'Aku memiliki masalah dalam pernikahanku.' Sebaliknya, dia percaya bahwa dia bisa menyelesaikan masalah itu sendiri. Mungkin Adam percaya bahwa dia akan kehilangan mandatnya atas ciptaan karena dia telah kehilangan tulang rusuknya. Pada kenyataannya, dia kehilangan mandatnya karena dia mengundurkan diri dalam ketidakpercayaan dari persekutuan di pohon kehidupan. Ketidaktaatannya kepada Kristuslah yang menyebabkan seluruh ciptaan terputus dari hidup Elohim dan semua anak-anaknya terhilang dari Elohim.

- Kita melihat mekanisme otomatis yang sama pada laki-laki ketika mempertimbangkan perilaku Petrus di taman Getsemani dan kemudian di pelataran Kayafas. Di taman itu, Yesus mengundang Petrus, Yakobus, dan Yohanes untuk bersatu dengan persekutuan doa-Nya. Dia berkata kepada mereka, 'Berjaga-jagalah dan berdoalah, supaya kamu jangan jatuh ke dalam pencobaan: roh memang penurut, tetapi daging lemah.' Mat 26:41. Yesus mengacu kepada pencobaan untuk mengundurkan diri dalam ketidakpercayaan dari persekutuan penghinaan Kristus, ketika berada di bawah tekanan, sama seperti Adam yang mengundurkan diri dalam ketidakpercayaan pada permulaan.

- Ketika prajurit-prajurit bait suci, bersama dengan serombongan besar orang yang membawa pedang dan pentung, datang untuk menangkap Yesus di taman Getsemani, Petrus sangat bersedia untuk bertarung demi Yesus. Dia segera menghunus pedangnya dan menebas hamba imam besar, memotong telinganya. Yoh 18:10. Sungguh luar biasa bahwa Petrus, sebagai seorang fanatik agama yang bersedia mati demi Yesus di taman Getsemani, tetapi takutnya akan penghinaan membuatnya menyangkal bahwa dia mengenal Yesus, tiga kali, di pelataran Kayafas. Luk 22:56–60. Tidak mungkin bagi seorang fanatik agama untuk bersatu dengan penghinaan Kristus.

- Yesus tahu bahwa proyeksi agamawi Petrus sebagai seorang fanatik akan gagal di pelataran Kayafas. Dia sebelumnya telah berkata kepada Petrus pada perjamuan terakhir, 'Simon, Simon, lihat, Iblis telah menuntut untuk menampi kamu seperti gandum, tetapi Aku telah berdoa untuk engkau, supaya imanmu jangan gugur. Dan engkau, jikalau engkau sudah insaf (terj. Bhs. Ing. '*have returned to Me'* artinya 'telah kembali kepada-Ku'), kuatkanlah saudara-saudaramu.' Luk 22:31–32. Iman yang diterima Petrus dari Kristus selama pelayanan-Nya di bumi tidaklah gagal. Ketika Yesus memandang dia di pelataran Kayafas, Petrus tidak mundur dalam penghukuman diri.

- Sebaliknya, Petrus pulang ke rumahnya dengan berduka dan percaya akan restorasi dalam persekutuan korban penebus salah. Kita tahu bahwa Petrus kembali kepada Kristus dengan pengakuan yang baik di tepi danau Galilea. Dalam persekutuan korban penebus salah, Yesus memulihkan Petrus kepada pengudusan yang merupakan milik dari namanya sebagai gembala dan penilik di tengah umat Tuhan. Perlu dicatat, Petrus tersandung untuk kedua kalinya, dan dia perlu dipulihkan oleh Paulus, ketika dia mengundurkan diri dalam ketidakpercayaan di bawah tekanan para penganut Yudaisme di Antiokhia.

Pengakuan yang baik dari seorang perempuan sehubungan dengan mekanisme otomatisnya

- Setelah Adam memberikan pengakuan yang baik, Tuhan mengalihkan perhatian-Nya kepada perempuan itu. Dia berkata kepadanya, 'Apakah yang telah kauperbuat ini?' Perempuan itu menjawab, 'Ular itu yang memperdayakan (menipu) aku, maka kumakan.' Kej 3:13. Ketika perempuan itu mengucapkan pernyataan ini, dia tidak sekedar menyalahkan ular. Dia mengakui kebenaran dari apa yang telah terjadi. Ini juga merupakan pengakuan yang baik. Perempuan itu berkata, 'Aku telah ditipu oleh ular itu'. Dalam suratnya kepada Timotius, rasul Paulus berkata, 'Lagipula bukan Adam yang tergoda (terj. Bhs. Ing. '*deceived*' artinya 'terperdaya/tertipu'), melainkan perempuan itulah yang tergoda (terj. Bhs. Ing. '*deceived*' artinya 'terperdaya/tertipu') dan jatuh ke dalam dosa (terj. Bhs. Ing. '*transgression"* artinya 'pelanggaran/kesalahan').' 1Tim 2:14.

- Perempuan itu mulai jatuh ke dalam kesalahan ketika dia membiarkan dirinya ditarik menjauh dari persekutuan pohon kehidupan dan masuk ke dalam percakapan alternatif dengan ular. Ular itu merusak kepercayaannya kepada Elohim, dan khususnya integritas firman yang telah diterimanya dari suaminya mengenai pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat. Firman Iblis itu menyebabkan indranya menjadi terganggu. Ketika dia memandang pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat, dia percaya bahwa itu baik untuk dimakan, sedap kelihatannya, dan menarik hati karena membuat bijaksana. Kej 3:6.

- Kita telah mempertimbangkan poin ini berkali-kali. Akan tetapi, tetap saja tidak mungkin bagi seorang perempuan untuk mengakui bahwa posisi tertipu merupakan mekanisme otomatisnya tanpa iluminasi dan penginsafan Roh Kudus. Seorang perempuan mungkin dengan mudah mengakui kecemasannya sebagai mekanisme otomatisnya yang memaksanya untuk mengontrol pernikahannya atau keadaan-keadaannya. Akan tetapi, menyadari masalah kontrol yang dimotivasi oleh kecemasan, tidak sama dengan mengakui tipu daya tersebut. Artinya, seorang perempuan mungkin menyadari bahwa kecemasannya adalah cara yang tidak membantu, namun tetap percaya bahwa dia memiliki hasil yang benar sebagai tujuannya.

- Mari kita perhatikan hal ini dengan lebih detail. Tuhan menjelaskan permusuhan yang ada dalam setiap pernikahan dengan berkata kepada perempuan itu, 'Engkau akan berahi kepada (terj. Bhs. Ing. *'Your desire shall be for'* artinya 'Keinginanmu adalah untuk') suamimu dan ia akan berkuasa atasmu' Kej 3:16. Sebelum seorang perempuan diiluminasi untuk melihat bahwa dia dipanggil untuk menyatakan kemuliaan nama suaminya, maka dia akan ingin mendefinisikan ulang suaminya menjadi laki-laki yang dia percaya suaminya perlu jadi untuk pernikahan dan rumah tangga mereka. Ekspektasinya sering kali didasari oleh firman Elohim. Ketika suaminya tidak memenuhi ekspektasinya, dia akan memandang dirinya sebagai korban dari ketidaksanggupan suaminya.

- Ketika seorang perempuan mengekspresikan ekspektasi-ekspektasi dan penilaian-penilaiannya terhadap suaminya, hal itu menempatkan suaminya dalam posisi yang sulit. Tanpa suaminya dilepaskan dari mekanisme otomatisnya dengan memandang wajah Kristus, suaminya akan memilih antara menuruti tuntutan istrinya dan berada di bawah arahan istrinya, atau justru bereaksi menentang istrinya. Dalam kedua kasus ini, respons suaminya merupakan akibat dari memandang wajah istrinya dan meninggalkan firman ketaatannya yang bercahaya dari wajah Kristus. 2Kor 4:6. Mekanisme otomatis seorang laki-laki adalah 'kemarahan dan keraguan'. Ketika seorang perempuan mengutarakan ketidaksanggupan seorang laki-laki, hal itu akan membuat laki-laki bereaksi karena laki-laki tidak tahu bagaimana menghadapi penghinaan tersebut. Ketika laki-laki bereaksi,

perempuan kemudian akan memandang dirinya sendiri sebagai korban dari reaksi laki-laki.

- Kita perhatikan bahwa Tuhan menyampaikan firman ini kepada perempuan tersebut karena setiap perempuan perlu diiluminasi mengenai permusuhan yang timbul dalam pernikahannya akibat ekspresi keinginannya terhadap suaminya. Akan tetapi, iluminasi ini saja bukanlah pengakuan yang baik bagi seorang perempuan yang bangkrut dalam roh. Ini adalah langkah lain bagi seorang perempuan untuk menerima bahwa ekspektasinya, yang berasal dari pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat, adalah buah dari tipu dayanya.

- Ketika seorang perempuan menjadi bangkrut dalam roh, dia tidak lagi memandang dirinya sebagai korban dari ketidaksanggupan suaminya. Dia akan melepaskan pandangan dan penilaiannya yang berasal dari pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat. Sebaliknya, iman Anak Elohim yang dia terima dari firman Elohim yang mengalir keluar yang diproklamirkan kepadanya dari pohon kehidupan, yang bekerja oleh kasih yang dimilikinya sebagai anak Elohim, yang telah dilahirkan dari kodrat ilahi, akan memampukannya untuk menyatakan kemuliaan nama ciptaan baru yang dimiliki suaminya.

- Rasul Petrus mencatat bahwa seorang perempuan yang saleh mampu menyatakan kemuliaan nama ciptaan baru suaminya, sekalipun suaminya tidak taat kepada firman. 1Ptr 3:1-2. Hal ini mungkin karena Kristus telah menggenapi semua pekerjaan yang menjadi nama laki-laki itu. Firman Kristus memberikan kepada seorang perempuan iman dan kasih karunia yang diperlukan baginya untuk berjalan sebagai penolong yang sepadan dengan suaminya, meskipun suaminya tidak memberikan arahan. Jika istri tetap setia pada mandatnya, bukannya merebut peran suaminya, dia juga akan menguduskan anak-anaknya sebagai seorang ibu yang saleh. 1Kor 7:14.

